



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI**
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270
Telepon (021) 57946104 Pusat Panggilan ULT DIKTISAINTEK 126
Laman: www.kemdiktisaintek.go.id

Nomor : 687/DST/B2/DT.01.01/2026 4 Maret 2026
Lampiran : 1 (satu) Dokumen
Hal : Penawaran dan Panduan KBGI 2026

Yth.

1. Pimpinan Perguruan Tinggi Bidang Kemahasiswaan
2. Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah I s.d XVII

Dalam rangka mendukung pengembangan prestasi mahasiswa serta sebagai bagian dari implementasi program Kampus Berdampak, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi akan menyelenggarakan Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI). Tema yang diangkat pada tahun ini adalah “Bangunan Gedung Tangguh Bencana Untuk Akselerasi Rekonstruksi Pasca Bencana Nasional”. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong dan menumbuhkembangkan motivasi serta minat mahasiswa dalam bidang rancang bangun bangunan gedung, dengan menekankan pentingnya unsur kreativitas dalam desain serta keandalan struktur dalam menahan beban gempa, khususnya melalui pemanfaatan material baja dan beton pracetak.

Sehubungan dengan hal tersebut, dengan hormat kami mohon kepada Bapak/Ibu Pimpinan Perguruan Tinggi Bidang Kemahasiswaan dan Kepala LLDikti Wilayah I – XVII, untuk dapat menyampaikan tawaran KBGI Tahun 2026 kepada mahasiswa di lingkungan masing-masing, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

Perlu kami sampaikan bahwa sesuai ketentuan pada Panduan Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) Tahun 2026, penyampaian usulan proposal melalui laman dengan ketentuan pengajuan sebagai berikut :

1. Kepada tim mahasiswa yang berminat untuk mengikuti KBGI dapat mengusulkan proposal melalui operator kemahasiswaan di masing-masing Perguruan Tinggi;

2. Perguruan tinggi mendaftarkan peserta dan mengunggah dokumen yang diminta pada aplikasi Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) XVII pada portal <https://kjikbgi.kemdiktisaintek.go.id/> dan melakukan finalisasi pendaftaran.
3. Mahasiswa yang mengikuti program ini merupakan mahasiswa aktif program sarjana (S1) atau sarjana terapan (D4) dan/atau Diploma Tiga (D3) yang terdaftar pada PDDikti dan
Perguruan Tinggi berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi;
4. Pendaftaran pengusul dapat dilaksanakan pada tanggal **4 Maret – 30 April 2026 paling lambat pukul 17.00 WIB**;
5. Pelaksanaan Babak Grand Final KBGI Tahun 2026 akan diadakan pada bulan Oktober 2026 di Universitas Hasanuddin.

Informasi lebih lanjut dapat menghubungi Saudara Arif P (HP:081908194040) dan Sdr. Beben (081286668349). Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan,



Beny Bandanadjaja

NIP 197009302000031001

Tembusan:

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi



Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia



**DIKTISA INTEK
BERDAMPAK**



Panduan

KBGI

**Kompetisi Bangunan
Gedung Indonesia**

2026





Panduan Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia Tahun 2026

Pengarah

Khairul Munadi

Penanggung Jawab

Beny Bandanadjaja
Sukino

Penyusun

Tavio
Anis Rosyidah
Hari Jefri Vernando
Arif Pangaribowo
Andhika Gilang P.
Ninit Aldiana
Amelinda Gamarosa T.
Beben



KATA PENGANTAR

Dalam dinamika pembangunan nasional yang semakin kompleks, peran pendidikan tinggi dituntut untuk lebih dari sekadar melahirkan lulusan yang kompeten. Perguruan tinggi harus menjadi agen transformasi sosial dan motor penggerak inovasi yang berdampak langsung pada masyarakat dan pembangunan nasional. Inilah semangat yang melandasi peluncuran Kampus Berdampak oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Kemdiktisaintek) sebagai bagian dari arah baru reformasi pendidikan tinggi di Indonesia.

Melalui kompetisi yang merupakan salah satu bentuk kegiatan edukatif yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan daya cipta, keterampilan, dan kemampuan berpikir kritis melalui tantangan nyata. Dalam konteks pendidikan tinggi, kompetisi menjadi wahana strategis untuk mendorong mahasiswa mengaktualisasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam bentuk karya yang aplikatif dan solutif. Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) hadir sebagai wadah yang mendorong mahasiswa untuk mengintegrasikan ilmu teknik, desain, dan perencanaan dalam merancang bangunan gedung yang tidak hanya kokoh secara struktural, tetapi juga efisien, berkelanjutan, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa ditantang untuk menunjukkan kematangan berpikir dalam menyelesaikan persoalan teknis sekaligus mempertimbangkan aspek estetika, fungsi, dan keberlanjutan lingkungan.

Indonesia yang secara geografis terletak di kawasan cincin api Pasifik memiliki tingkat kerawanan gempa bumi yang tinggi. Perancangan bangunan yang mengedepankan prinsip ketahanan gempa bukan lagi sekadar pilihan, melainkan kebutuhan yang mendasar. Kompetisi ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengkaji dan menerapkan prinsip rekayasa struktural yang responsif terhadap risiko bencana, sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap keselamatan dan kenyamanan bangunan, baik hunian maupun fasilitas publik, di masa depan.

Pentingnya pembangunan gedung sebagai bagian dari infrastruktur penunjang kehidupan masyarakat modern tidak dapat dilepaskan dari tuntutan zaman yang terus berkembang. Dengan kompleksitas tantangan yang dihadapi, baik dari sisi lahan, iklim, sumber daya, hingga keberlanjutan dan keamanan bencana, dibutuhkan generasi perancang dan insinyur yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menerjemahkan pengetahuan tersebut menjadi karya inovatif dan bermanfaat. Oleh karena itu, kompetisi ini menjadi salah satu instrumen untuk mengukur sekaligus mendorong kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan dunia nyata dalam bidang konstruksi bangunan.

Panduan ini disusun sebagai panduan komprehensif bagi seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan KBGI, termasuk peserta, pembimbing, tim penilai, dan pemangku kepentingan lainnya. Di dalamnya tercakup informasi penting mengenai ketentuan teknis, kriteria penilaian, serta prosedur pelaksanaan yang perlu dipahami agar kegiatan dapat berjalan secara terarah, adil, dan profesional.

Akhir kata, kami mengajak seluruh peserta untuk mempersiapkan diri secara maksimal tidak hanya dengan penguasaan teknis, tetapi juga dengan semangat kolaborasi, integritas, dan tanggung jawab. Semoga kompetisi ini menjadi pengalaman berharga serta pijakan awal bagi peserta dalam memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan bangunan gedung yang tangguh bencana, adaptif, dan berkelanjutan, sebagai bagian dari upaya percepatan rekonstruksi pasca bencana nasional, sejalan dengan semangat Asta Cita dalam mewujudkan Indonesia yang maju dan berdaya saing global. Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung penyusunan panduan ini.

Jakarta, Maret 2026

Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan,

ttd

Beny Bandanadjaja

NIP 197009302000031001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. DASAR HUKUM	3
C. TUJUAN	4
D. TEMA	4
BAB II PENYELENGGARAAN	5
A. ASAS DAN PRINSIP	5
B. SASARAN	6
C. PENYELENGGARA	6
D. UNSUR PENYELENGGARA.....	6
E. BIDANG DAN KLASIFIKASI KOMPETISI	6
F. MEKANISME KOMPETISI.....	6
G. PENGHARGAAN	7
H. AKOMODASI DAN KONSUMSI PESERTA	7
I. PEMBIAYAAN.....	7
J. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN	7
BAB III NORMA DAN KETENTUAN.....	9
A. PERISTILAHAN	9
B. KETENTUAN DAN PERSYARATAN PESERTA	9
C. KETENTUAN DAN PERSYARATAN JURI.....	9
D. KETENTUAN PERGURUAN TINGGI TUAN RUMAH	10
E. KETENTUAN KOMPETISI	10
F. KETENTUAN JUARA	14
G. KETENTUAN PASCA KOMPETISI.....	15
BAB IV KETENTUAN KHUSUS	16
LAMPIRAN	17
Lampiran 1: Peraturan Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia XVII tahun 2026	17
Lampiran 2: Gambar-Gambar.....	35
Lampiran 3: Petunjuk Penulisan Proposal KBGI XVII tahun 2026.....	40
Lampiran 4 Format 1A.....	42
Lampiran 5 Format 1B.....	43
Lampiran 6 Format 1C.....	44
Lampiran 7 Format 1D.....	45
Lampiran 8 Format 1E	46



Lampiran 9 Format 1F	47
Lampiran 10 Format 2A.....	48



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pemerintah Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka telah menetapkan delapan misi utama pembangunan nasional yang dikenal sebagai *Asta Cita*. Misi ini tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029 yang mencakup berbagai prioritas strategis seperti hilirisasi industri, swasembada pangan dan energi, serta percepatan pembangunan infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Dalam kerangka tersebut, pembangunan infrastruktur menempati posisi strategis sebagai salah satu pilar utama untuk mewujudkan visi *Asta Cita*. Sejalan dengan upaya tersebut, pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten di bidang teknik sipil dan konstruksi menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan. Kebutuhan akan bangunan gedung dalam rangka percepatan pembangunan infrastruktur saat ini semakin meningkat, khususnya di berbagai daerah di Indonesia. Kondisi ini menuntut hadirnya inovasi berkelanjutan dari para pelaku konstruksi nasional, baik dalam aspek perencanaan, teknologi, maupun material bangunan, guna menghasilkan bangunan gedung yang efisien, aman, dan berkelanjutan, terutama dalam mendukung pengembangan kawasan baru di masa depan.

Di sisi lain, Indonesia merupakan negara dengan tingkat kerawanan kegempaan yang tinggi. Hal ini tercermin dari berbagai peristiwa gempa bumi yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir dan menimbulkan kerugian material, kerusakan infrastruktur, serta korban jiwa dalam jumlah yang signifikan. Kondisi yang demikian ini menuntut sistem struktur bangunan yang didirikan di Indonesia harus mengikuti kaidah bangunan tahan gempa agar struktur diharapkan tetap dapat bertahan berdiri dan tidak mengalami keruntuhan ketika gempa terjadi. Di dalam standar desain bangunan telah digariskan bahwa ketika gempa (*design*) terjadi, bangunan diperbolehkan mengalami kerusakan, hanya saja harus dihindarkan terjadinya keruntuhan (*collapse*). Dalam konteks bangunan hunian, pekerjaan desain harus mempertimbangkan beban gempa sesuai lokasi di mana bangunan tersebut dikonstruksi, selain mempertimbangkan kondisi tanah (geoteknik) di tempat tersebut.

Tantangan dalam perancangan bangunan tahan gempa semakin kompleks karena gempa bumi dapat datang dari arah yang tidak dapat diprediksi. Meskipun suatu bangunan memiliki denah yang simetris, gaya inersia yang timbul akibat percepatan gempa dari berbagai arah tetap harus diantisipasi secara memadai. Selain itu, ketahanan bangunan terhadap gempa sangat ditentukan oleh kualitas pendetailan sambungan antar elemen struktur, sehingga seluruh sistem struktur dapat bekerja secara utuh. Pendetailan yang baik akan menghasilkan kinerja struktur yang optimal, sehingga meskipun bangunan mengalami deformasi yang besar akibat gempa kuat, degradasi kekakuan dan kekuatan struktur dapat diminimalkan, serta risiko terjadinya keruntuhan progresif maupun keruntuhan getas (*brittle failure*) dapat dihindari.

Perkembangan bangunan hunian atau untuk kebutuhan lainnya di Indonesia dewasa ini banyak menggunakan material beton bertulang dan/atau baja sebagai komponen struktural. Struktur beton

bertulang merupakan struktur paling populer yang digunakan di tanah air. Di samping material pembentuknya yang banyak tersedia, struktur beton bertulang sangat mudah dilaksanakan dan fleksibel serta mempunyai tingkat keawetan yang tinggi bilamana didesain dan dibangun dengan baik. Komponen struktur beton bertulang juga sangat cocok sebagai bagian dari struktur bangunan tahan gempa sebab kombinasi material beton dan baja tulangan akan memberikan perilaku yang cukup daktail. Daktilitas pada komponen struktur sangat diperlukan khususnya dalam rangka mengantisipasi dan memitigasi akan bahaya dan dampak kerusakan/kegagalan struktur akibat gempa besar khususnya. Pendetailan secara khusus yang baik sesuai dengan *code*/standar beton struktural untuk bangunan menjadi kunci utama keberhasilan bangunan bertahan selamat terhadap ancaman bencana gempa bumi dashyat. Khususnya pendetailan tulangan baik untuk meningkatkan daktilitas beton sebagai pengekan (*confinement*) maupun pendetailan tulangan yang lainnya. Selain itu, tulangan baja mempunyai daktilitas yang relatif baik juga sebagai bagian dari bahan bangunan. Demikian juga, kelebihan tersebut sangat mendukung penggunaan profil baja untuk struktur bangunan baja menjadi alternatif yang handal untuk bangunan tahan gempa. Pemilihan sistem struktur tahan gempa yang sesuai serta koneksi/sambungan antar komponen struktur yang tepat dan baik juga memegang peran yang sangat penting di dalam mewujudkan struktur bangunan tahan gempa yang baik dan handal.

Dengan berbagai keunggulan yang dimiliki oleh material beton bertulang dan baja sebagai komponen struktur dari bangunan tahan gempa seperti telah dikemukakan di atas, maka dalam **Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) XVII tahun 2026** ini akan dikompetisikan 2 (dua) klasifikasi, yaitu (1) klasifikasi kompetisi model bangunan gedung 8 (delapan) lantai dengan struktur baja, dan (2) klasifikasi kompetisi model bangunan gedung 8 (delapan) lantai dengan struktur beton pracetak. **Hal ini dimaksudkan agar masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya mengenali dan memanfaatkan material baja dan beton bertulang pracetak dalam aspek desain maupun pengkonstruksian, termasuk aspek pemeliharaannya.** Selain itu, melalui KBGI XVII ini **dapat dimanfaatkan momentumnya untuk mengeksplorasi berbagai keunggulan yang dimiliki oleh material baja dan beton bertulang pracetak,** sekaligus juga untuk mengetahui kemungkinan masih adanya kelemahan ataupun kekurangan yang masih perlu untuk diteliti lebih lanjut untuk *improvement*, sehingga penggunaan material baja dan beton bertulang pracetak dapat menjadi material konstruksi masa depan, khususnya untuk bangunan gedung termasuk pengaruh bahaya kegempaan di tanah air.

Denah bangunan gedung pada kompetisi ini dirancang dengan bentuk simetris dari lantai 1 sampai 8. **Sekalipun simetris jika bangunan gedung tersebut mengalami kejadian gempa dapat menyebabkan kegagalan struktur sehingga harus didesain dengan benar sesuai kaidah desain bangunan gedung tahan gempa.** Arah gempa yang akan terjadi sesungguhnya juga tidak dapat diprediksi secara pasti, namun hal ini menjadi salah satu pertimbangan di dalam melakukan desain. Oleh karenanya, dalam pengujian model bangunan gedung dengan menggunakan meja getar (*shaking table*) akan mensimulasikan pengaruh gaya gempa yang tidak searah dengan sumbu-sumbu denah bangunan (X dan Y). Hal ini untuk memperhitungkan dan menggambarkan pengaruh dari gempa yang dapat terjadi dalam arah yang berbeda dengan sumbu-sumbu bangunan sehingga respons struktur akibat beban gempa dinamis

tersebut dapat dipelajari melalui pengujian ini dan menjadi pengetahuan yang baik bagi mahasiswa untuk senantiasa *aware* akan arah datangnya gempa yang bisa dari berbagai arah dan tidak sesuai dengan sumbu-sumbu bangunan dan bisa mengakibatkan pengaruh yang membahayakan apabila tidak diperhitungkan dalam desain/perancangan struktur.

Kegiatan KBGI XVII ini akan memberikan kesempatan kepada 8 (delapan) tim terseleksi/finalis untuk klasifikasi kompetisi model bangunan gedung 8 lantai dari material beton bertulang pracetak dan 8 (delapan) tim terseleksi/finalis untuk klasifikasi model bangunan gedung 8 lantai dari material baja. Penilaian seleksi awal (tahap 1) kompetisi ini didasarkan atas hasil evaluasi terhadap proposal teknis yang dikirimkan oleh seluruh peserta kompetisi. Ke-8 (delapan) tim terseleksi/finalis untuk masing-masing klasifikasi akan mempresentasikan dan melaksanakan tahap konstruksi serta pengujian model bangunan gedung secara **luring** di **Universitas Hasanuddin, Makassar**, sebagai tuan rumah penyelenggara KBGI XVII tahun 2026 yang telah ditunjuk oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan - Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi - RI. Kompetisi ini dapat diikuti oleh mahasiswa aktif setingkat D3/D4/S1 dari seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia yang berasal dari disiplin ilmu **Teknik Sipil maupun dari disiplin ilmu lainnya yang terkait dengan pembuatan bangunan gedung**, serta diperbolehkan dari bidang **arsitektur** (maksimum 1 anggota dalam 1 tim). Dalam KBGI tahun ini kedua klasifikasi kompetisi baik model bangunan gedung 8 lantai dari baja maupun bangunan gedung 8 lantai dari beton bertulang pracetak akan diuji secara fisik di atas meja getar (*shaking table*) untuk mengetahui kehandalan model bangunan gedung tersebut terhadap gempa bumi (*ground motion*), termasuk pengaruh arah gempa yang tidak searah dengan sumbu-sumbu denah bangunan gedung (X dan Y) pada kompetisi kali ini. Pengujian menggunakan meja getar yang dapat mensimulasikan lebih baik perilaku *ground motion* tanah akibat rambatan getaran gempa dari sumber pusat gempa (hiposentrum). Adapun finalis tahun ini terdiri dari 2 (dua) orang mahasiswa/i untuk mengkonstruksi model bangunan gedung 8 lantai dari material baja, dan 2 (dua) orang mahasiswa/i untuk mengkonstruksi model bangunan gedung 8 lantai dari beton bertulang pracetak. Melalui kompetisi ini, mahasiswa didorong untuk berkontribusi dalam menciptakan solusi konstruksi yang tangguh bencana untuk akselerasi rekonstruksi pasca bencana nasional, selaras dengan semangat Asta Cita dalam membangun Indonesia yang maju dan mandiri.

B. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
5. Peraturan Presiden Nomor 139 Tahun 2024 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kementerian Negara Kabinet Merah Putih Periode Tahun 2024-2029;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 189 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan

Tinggi, Sains, dan Teknologi;

7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 55 Tahun 2024 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi; dan
9. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

C. TUJUAN

Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) XVII Tahun 2026 diselenggarakan dengan tujuan sebagai berikut:

“Mendorong dan menumbuhkembangkan motivasi serta minat mahasiswa dalam bidang rancang bangun bangunan gedung, dengan menekankan kreativitas desain dan keandalan struktur tahan gempa guna menghasilkan bangunan gedung yang tangguh bencana untuk mendukung akselerasi rekonstruksi pascabencana nasional melalui pemanfaatan material baja dan beton pracetak”.

D. TEMA

Tema dari Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) XVII tahun 2026 ini adalah:

“BANGUNAN GEDUNG TANGGUH BENCANA UNTUK AKSELERASI REKONSTRUKSI PASCABENCANA NASIONAL”

BAB II PENYELENGGARAAN

A. ASAS DAN PRINSIP

Asas dan prinsip mencakup nilai, norma, asas penyelenggaraan, dan prinsip penyelenggaraan. Penyelenggaraan Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) XVII tahun 2026 harus mencerminkan dan menerapkan asas dan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

1. Nilai

Nilai-nilai yang dikandung dalam pelaksanaan Kompetisi tidak bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan, seperti pembelajaran, obyektivitas, produktivitas, estetika, keteladanan, kedisiplinan, kejujuran, dan nilai-nilai karakter positif lainnya. Nilai-nilai tersebut perlu disosialisasikan kepada seluruh komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan agar dipahami dan diaktualisasikan dalam berbagai aspek kegiatan.

2. Norma

Norma kompetisi mencakup norma etika yang tidak tertulis, yang berlaku sesuai dengan kebudayaan setempat, serta norma tertulis yang berwujud ketentuan atau peraturan, termasuk tata tertib acara seremonial dan kegiatan ajang itu sendiri. Selain untuk mengatur berlangsungnya kegiatan yang tertib, lancar, dan aman, penegakan norma diharapkan dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya motivasi berprestasi para peserta, mengekspresikan kreativitas dan keindahan, serta keterbukaan. Selain itu, penyelenggaraan Kompetisi juga harus mengikuti asas dan prinsip penyelenggaraan yang ditentukan dalam panduan ini.

3. Asas Penyelenggaraan

- Diselenggarakan dalam kerangka pembangunan pendidikan secara nasional;
- Menjadi bagian dari gerakan perubahan menuju kemajuan;
- Menjadi wadah aktualisasi potensi dan bakat menjadi prestasi; dan
- Terbuka bagi peserta mahasiswa sesuai lingkup kompetisi dalam Panduan ini.

4. Prinsip penyelenggaraan

Penyelenggaraan Kompetisi mengikuti prinsip **Inclusive, Growth, Participative** dan **Sustain**, yang dimanifestasikan dengan upaya-upaya berikut:

- Pemerataan kesempatan bagi seluruh mahasiswa Indonesia tanpa membedakan suku, agama, rupa, dan ras;
- Pemberian kebebasan pengenalan diri dan kesempatan tumbuh-kembang mahasiswa tanpa intervensi yang eksploitatif;
- Pembinaan yang membuka peluang mahasiswa untuk berprestasi internasional dan berkarya sebagai pionir perubahan bangsa meraih keunggulan kompetitif (*competitive advantage*);
- Tata kelola penyelenggaraan yang obyektif, efisien, akuntabel dan transparan;
- Intensifikasi pembinaan di perguruan tinggi dalam rangka mengupayakan pemerataan prestasi melalui kegiatan pencarian dan pemanduan bakat dan potensi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan;

- f. Partisipasi seluruh pemangku kepentingan di semua aspek penyelenggaraan;
- g. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang konsisten dan berkesinambungan; dan
- h. Implementasi penjaminan mutu yang berkelanjutan.

B. SASARAN

Sasaran penyelenggaraan Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) XVII tahun 2026 adalah mahasiswa dari Perguruan Tinggi di bawah naungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) dan terdaftar di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

C. PENYELENGGARA

Penyelenggara kegiatan Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) XVII tahun 2026 adalah Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi bekerjasama dengan Perguruan Tinggi sebagai tuan rumah pelaksana.

Alamat Penyelenggara :

Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan

Jl. Jenderal Sudirman, Pintu 1 Senayan, Gedung D, Jakarta, Indonesia 10270

Laman: <https://kemdiktisaintek.go.id/>

D. UNSUR PENYELENGGARA

Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) XVII tahun 2026 diselenggarakan atas kerjasama/kolaborasi antara Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi dengan Perguruan Tinggi. Unsur penyelenggara Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) XVII tahun 2026 antara lain:

1. Panitia pusat dan panitia perguruan tinggi;
2. Dewan juri; dan
3. Tim pendukung (tim media dan publikasi, tim medis, dll.).

E. BIDANG DAN KLASIFIKASI KOMPETISI

Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) XVII tahun 2026 mempertandingkan 2 Klasifikasi, yaitu:

1. Klasifikasi model bangunan gedung 8 (delapan) lantai dengan struktur baja; dan
2. Klasifikasi model bangunan gedung 8 (delapan) lantai dengan struktur beton pracetak.

F. MEKANISME KOMPETISI

Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) XVII tahun 2026 merupakan suatu kegiatan yang mencerminkan suatu pembangunan hunian atau gedung dalam skala kecil. Tahapan kompetisi ini terdiri dari:

1. Tahap Pendaftaran (*Registrasi*);
2. Tahap Pertama yang selanjutnya disebut Tahap Seleksi (*Desain*); dan

3. Tahap Kedua yang selanjutnya disebut Tahap Final (Rancang-Bangun).

Pendaftaran (Registrasi) Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) XVII dilakukan melalui tahapan Perguruan tinggi mendaftarkan peserta dan mengunggah dokumen Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) XVII pada portal <https://kjikbqi.kemdiktisaintek.go.id/>

G. PENGHARGAAN

Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) XVII tahun 2026 memberikan penghargaan kepada para pemenang/juara kompetisi sebagai berikut:

1. Sertifikat;
2. Piala/Trophy/Medali; dan
3. Dana Pembinaan.

Berdasarkan penilaian atas pelaksanaan KBGI Tahap Final, Dewan Juri menetapkan penghargaan-penghargaan terbaik untuk Kategori:

1. Kontribusi Desain terhadap Akselerasi Rekonstruksi Pasca Bencana;
2. Kreativitas dalam Rancang-Bangun;
3. Kesesuaian Implementasi terhadap Desain;
4. Kinerja Seismik; dan
5. Metode Pelaksanaan Konstruksi.

H. AKOMODASI DAN KONSUMSI PESERTA

Seluruh biaya yang ditimbulkan terkait pelaksanaan KBGI XVII 2026 ini **sepenuhnya menjadi tanggung jawab Peserta/Finalis dan Perguruan Tinggi-nya** mulai dari Tahap Proposal awal sampai dengan Tahap Final (apabila lolos menjadi Finalis). Panitia **tidak** menyediakan biaya apapun termasuk biaya transportasi, akomodasi, penginapan, konsumsi, dan lain-lain untuk Finalis dan Pembimbing Kompetisi. Semua biaya perjalanan, akomodasi, penginapan, dan konsumsi selama Tahap Final sepenuhnya ditanggung oleh Finalis dan Perguruan Tinggi masing-masing.

I. PEMBIAYAAN

Biaya pelaksanaan kegiatan Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) XVII tahun 2026 ditanggung oleh DIPA Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Anggaran dan Belanja Perguruan Tinggi Tuan Rumah, Sponsor, dan sumbangan dana lain yang tidak mengikat, dan sesuai dengan perundangan yang berlaku.

J. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN

Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) XVII tahun 2026 akan dilaksanakan pada **Minggu ke IV** bulan **Oktober 2026** di **Universitas Hasanuddin**. Berikut timeline penyelenggaraan Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) XVII tahun 2026:

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan KBGI XVII 2026

Keterangan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust.	Sept.	Okt.
Surat Penawaran dan <i>Publish</i> Panduan	M1							
Sosialisasi Panduan KBGI Tahun 2026	M2							
Masa Desain Model Bangunan dan Pembuatan Proposal	M1 Maret – M4 April							
Batas Akhir Penerimaan proposal model bangunan gedung		M4						
Seleksi Administrasi KBGI Tahun 2026			M1					
Pendistribusian Proposal Ke Dewan Juri			M2					
Evaluasi proposal dan <i>crosscheck</i> hasil evaluasi (babak penyisihan)			M2 – M4					
Pengumuman Finalis			M4					
Batas Akhir Pendaftaran Ulang Finalis KBGI XVII 2026				M2				
Latihan dan Tahap Persiapan Komponen Bangunan Gedung oleh Finalis di lokasi Finalis masing-masing					M4 Juli - M3 Okt			
Pelaksanaan KBGI XVII 2026								M4

BAB III NORMA DAN KETENTUAN

A. PERISTILAHAN

Berikut ini adalah istilah dan ketentuan yang bersifat umum yang berlaku dalam buku Panduan ini, yang disadur dari sumber-sumber yang otoritatif, atau dirumuskan kembali dengan penyesuaian konteks dan tujuan Panduan.

1. Kompetisi merupakan kegiatan yang memberikan wadah aktualisasi sesuai minat, bakat, dan potensi mahasiswa menghasilkan capaian prestasi;
2. Klasifikasi adalah satuan di bawah Kompetisi yang menjadi subyek yang dikompetisikan; dan
3. Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) adalah Kompetisi yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi dalam bidang sains, riset, dan inovasi bagi mahasiswa khususnya dalam pengembangan, inovasi, keahlian mendesain dan keterampilan konstruksi bidang Bangunan Gedung.

B. KETENTUAN DAN PERSYARATAN PESERTA

Berikut adalah ketentuan dan persyaratan peserta Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) XVII tahun 2026:

1. Peserta adalah mahasiswa/i program DIII, DIV, atau S1 dari Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta di bawah naungan Kemdikristek dan terdaftar di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, yang secara resmi menjadi utusan Perguruan Tinggi pengirim. **Peserta berasal dari disiplin ilmu Teknik Sipil maupun dari disiplin ilmu lainnya yang terkait dengan pembuatan bangunan gedung, serta diperbolehkan dari bidang arsitektur** (maksimum 1 orang dalam 1 tim);
2. Peserta yang diundang untuk mengikuti Tahap Final (Rancang-Bangun) adalah Peserta/Tim yang lolos Tahap Seleksi (Desain) sebagai Finalis; dan
3. Peserta yang sudah menjadi juara I, II, dan III pada KBGI pelaksanaan tahun-tahun sebelumnya **tidak diizinkan** mengikuti KBGI tahun 2026.

C. KETENTUAN DAN PERSYARATAN JURI

Dewan juri Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) XVII tahun 2026 merupakan dewan yang bekerja untuk menyiapkan Draft Panduan untuk difinalisasi oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, memberikan sosialisasi Panduan, memberikan jawaban atas pertanyaan Peserta, melakukan penilaian Proposal, melakukan seleksi Peserta, mengawasi dan menilai pelaksanaan Tahap Final, serta menentukan peringkat Finalis dan Juara-Juara berdasarkan hasil penilaian dewan juri. Dewan juri Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) XVII tahun 2026 ditetapkan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, yang bisa terdiri dari:

1. Akademisi dari Perguruan Tinggi; dan
2. Unsur lain yang relevan.

Dewan juri memiliki kewenangan untuk melakukan penilaian dan penjurian terhadap semua peserta. Keputusan dewan juri bersifat final, mutlak (absolut), dan tidak dapat diganggu gugat.

Berikut adalah Kriteria dewan juri Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) XVII tahun 2026:

1. Memiliki kompetensi dalam bidang Teknik Struktur dan Material Bangunan Gedung; dan
2. Memiliki komitmen yang tinggi dalam waktu dan berupaya mentransfer ilmu pengetahuan maupun pengalaman di bidang Teknik Struktur dan Material Bangunan Gedung kepada para peserta.

D. KETENTUAN PERGURUAN TINGGI TUAN RUMAH

Kriteria Perguruan Tinggi yang dapat ditunjuk untuk menjadi Tuan Rumah sebagai berikut:

1. Dukungan penuh dan komitmen Pimpinan Perguruan Tinggi atas penyelenggaraan kegiatan KBGI;
2. Ketersediaan sumber daya manusia yang memadai dan kompeten dalam penyelenggaraan kegiatan KBGI;
3. Ketersediaan atau berkomitmen untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan KBGI (alat uji, alat bantu, tempat kompetisi, dan fasilitas terkait lainnya);
4. Ketersediaan akomodasi, transportasi, dan penginapan selama penyelenggaraan KBGI;
5. Kemudahan akses dari bandara/stasiun/terminal atau moda transportasi lainnya ke lokasi penyelenggaraan; dan
6. Prioritas diberikan kepada Perguruan Tinggi yang belum pernah menyelenggarakan KBGI serta berasaskan pemerataan kesempatan yang bertujuan atau dalam rangka penyebaran kesempatan dan pengalaman serta keilmuan ke wilayah NKRI.

E. KETENTUAN KOMPETISI

1. Ketentuan Umum

- a. Setiap Tim Peserta Kompetisi dari Perguruan Tinggi terdiri dari:
 - 2 (dua) orang Mahasiswa/i dan 1 (satu) orang Dosen Pembimbing untuk klasifikasi model bangunan gedung baja; dan
 - 2 (dua) orang Mahasiswa/i serta 1 (satu) orang Dosen Pembimbing untuk klasifikasi model bangunan gedung beton bertulang pracetak.
- b. Setiap Perguruan Tinggi boleh mengajukan Proposal sebanyak-banyaknya (lebih dari 1 (satu) tim) untuk masing-masing Klasifikasi Model Bangunan Gedung, akan tetapi kesempatan untuk masuk Tahap Final hanya diberikan kepada maksimum satu Finalis per Klasifikasi per Perguruan Tinggi.
- c. Waktu untuk penyusunan Proposal sampai Tahap Seleksi ditetapkan sampai tanggal **28 April 2026** (lihat *Bab II Butir J. Waktu dan Tempat Pelaksanaan*), dan dilaksanakan di tempat peserta atau Perguruan Tinggi asal peserta masing-masing.
- d. Peserta yang lolos/terpilih pada Tahap Seleksi akan menjadi Finalis dan diharuskan untuk membuat model bangunan gedung berskala 1:50 dari bangunan gedung bertingkat dengan

ukuran sebenarnya (riil) untuk Klasifikasi Struktur Baja atau Struktur Beton Pracetak.

- e. Finalis akan diundang untuk mempresentasikan Proposal hasil desainnya dan mengkonstruksi model bangunan gedung di **lokasi Tuan Rumah Perguruan Tinggi Penyelenggara**.
- f. Penilaian Kompetisi didasarkan pada unsur-unsur:
Bangunan Gedung Tangguh Bencana untuk Akselerasi Rekonstruksi Pasca Bencana Nasional; Kreativitas dalam Rancang-Bangun; Kesesuaian Implementasi terhadap Desain; Kinerja Seismik; dan Metode Pelaksanaan Konstruksi.

2. Ketentuan Tahap Final (Rancang Bangun)

- a. Tahap Final hanya diikuti oleh para Finalis pada masing-masing klasifikasi, yaitu peserta yang dinyatakan lolos Tahap Seleksi yang diberitahukan secara tertulis oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi - RI.
- b. Tahap Final diawali dengan persiapan di lokasi Perguruan Tinggi masing-masing Finalis, yang mana para Finalis melakukan fabrikasi dan menyiapkan semua komponen-komponen struktur utama, sambungan dan asesoris, serta melakukan latihan pelaksanaan konstruksinya.
- c. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan dan Panitia tidak menetapkan secara khusus waktu untuk Tahap Persiapan. Finalis diminta untuk mempersiapkan sendiri dengan baik di lokasi atau Perguruan Tinggi masing-masing.
- d. Tahapan Final berikutnya adalah Presentasi, di mana para Finalis mempresentasikan Proposal dan semua yang telah dikerjakan untuk dievaluasi oleh dewan juri.
- e. Tahapan Final berikutnya adalah Pelaksanaan Konstruksi. Untuk semua Finalis akan disediakan masing-masing Tempat Penyimpanan (Storage Area) seluas **2,0 m × 2,0 m**, yang telah diberi batas untuk menyimpan komponen struktur, asesoris, dan peralatan sebelum pelaksanaan Konstruksi.
- f. Tempat Konstruksi (*Site Plan*) untuk Tahap Konstruksi seluas **3,0 m × 3,0 m**, yang dilengkapi dengan Garis-garis Batas (*Boundary Lines*) disiapkan oleh Panitia di lokasi perguruan tinggi penyelenggara.
- g. Tidak diizinkan membawa dan memasang aksesoris K3 di Lokasi Konstruksi pada Tahap Final yang dapat menghalangi pandangan dewan juri dalam melakukan penilaian. Kelengkapan K3 yang wajib dikenakan hanya yang melekat dan dipakai oleh Finalis.
- h. Maksimum waktu (durasi) untuk pengkonstruksian bangunan dalam Tahap Konstruksi untuk setiap klasifikasi kompetisi adalah **4,0 jam (240 menit)** baik untuk klasifikasi model bangunan baja maupun beton pracetak.
- i. Untuk penilaian, seluruh komponen dari bangunan hunian atau gedung selanjutnya akan ditimbang oleh Panitia untuk mengetahui berat totalnya, dan sesudahnya akan diberi label/segel yang menjadi tanda sebagai komponen yang boleh dipergunakan untuk

mengkonstruksi bangunan gedung yang akan dikompertisikan. Penimbangan juga dilakukan pada saat akhir konstruksi dimana model bangunan gedung dalam kondisi jadi.

- j. Model bangunan gedung yang dinyatakan selesai berhak diikutsertakan pada uji simulasi beban gempa menggunakan meja getar.
- k. Penilaian akhir oleh dewan juri dilakukan dengan mempertimbangkan dan memperhitungkan semua proses dan hasil dari semua tahapan.
- l. Peraturan selengkapnya dapat dilihat dalam **Peraturan Kompetisi** sebagaimana disampaikan di dalam **Lampiran 1, 2, dan 3**.

3. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian KBGI XVII 2026 mencakup 2 (dua) Tahap, yaitu (1) Tahap Seleksi (Desain), dan (2) Tahap Final (Rancang-Bangun).

a. Kriteria Penilaian Tahap Seleksi (Desain)

- 1) Ketelitian dan dasar-dasar desain, standar/*code* yang dipergunakan;
- 2) Desain model miniatur bangunan gedung meliputi desain penampang komponen struktur dan sambungan;
- 3) Kewajaran dan proporsi dimensi komponen struktur yang digunakan terhadap skala model bangunan miniatur;
- 4) Perkiraan simpangan horizontal permanen/residual arah bentang pendek *tower* (terhadap sumbu lemah denah *tower*) yang terjadi di puncak model bangunan akibat simulasi beban gempa;
- 5) Desain metode pelaksanaan konstruksi model miniatur bangunan gedung;
- 6) Rincian kegiatan dan rencana waktu (durasi) yang dibutuhkan untuk pelaksanaan konstruksi (ereksi);
- 7) Gambar Alur Kerja Perakitan (*SOP*), daftar komponen struktur model bangunan gedung dan jumlahnya, dan daftar peralatan/perlengkapan kerja, serta alat bantu pengkonstruksian; dan
- 8) Gambar kerja meliputi: denah, tampak, potongan, *schedule* balok dan kolom, detail sambungan kolom ke pelat dasar, kolom ke kolom, dan balok ke kolom.

b. Kriteria Penilaian Tahap Final

- 1) Desain komponen struktur dan sambungan dengan mekanisme dua arah (rangka ruang) sesuai Peraturan Kompetisi menggunakan SNI 1729:2020 untuk klasifikasi model bangunan gedung baja, dan SNI 2847:2019 untuk klasifikasi model bangunan gedung beton pracetak;
- 2) Kontribusi Desain terhadap Akselerasi Rekonstruksi Pasca Bencana, meliputi antara lain: aspek *operation* (peruntukan/fungsi, keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan akses ke dalam bangunan gedung), dan aspek arsitektural;
- 3) Unsur kreativitas di dalam hasil rancang-bangun dari bangunan yang dikonstruksi;
- 4) Waktu yang dibutuhkan untuk perakitan/pengkonstruksian (ereksi);

- 5) Metode pelaksanaan konstruksi yang logis (ada korelasi/kemiripan dengan metode pelaksanaan terhadap bangunan dengan ukuran riil), termasuk memperhatikan aspek Keselamatan, Keamanan, dan Kesehatan (K3); dan
- 6) Simpangan horizontal permanen/residual arah bentang pendek *tower* (terhadap sumbu lemah denah *tower*) yang terjadi di puncak bangunan gedung pada setiap akhir fase frekuensi simulasi pengujian meja getar (*shaking table*).

4. Mekanisme Penilaian

Penilaian KBGI XVII tahun 2026 dilakukan melalui mekanisme berikut:

a. Penilaian Tahap Seleksi

- 1) **Penilaian Tahap Seleksi (Desain)** adalah evaluasi secara *blind review* atau *desk evaluation* terhadap Proposal yang diterima Panitia sampai batas waktu yang ditentukan;
- 2) Penilaian Tahap Seleksi ini akan memilih dan **menetapkan 8 (delapan) Finalis dari 8 (delapan) Perguruan Tinggi yang berbeda** untuk masing-masing Klasifikasi Kompetisi (Baja dan Beton Pracetak);
- 3) Pengumuman hasil Tahap Seleksi akan diinformasikan melalui laman Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan terkait KBGI;
- 4) Peserta yang dinyatakan lolos Tahap Seleksi ini diwajibkan mendaftar ulang kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, secara ***Daring*** untuk mengikuti Tahap Final (Rancang Bangun); dan
- 5) Apabila sampai batas waktu pendaftaran ulang berakhir calon Finalis tidak juga menyampaikan pemberitahuan (konfirmasi), maka calon Finalis secara otomatis akan **dinyatakan mengundurkan diri** oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan dan posisinya akan digantikan oleh Peserta dari peringkat berikutnya.

b. Penilaian Tahap Final

- 1) **Penilaian Tahap Final (Rancang Bangun)** diawali dengan **Presentasi** di depan dewan juri untuk mengevaluasi dan menilai pemahaman, metode, dan hasil desain yang disampaikan di dalam Proposal;
- 2) Penilaian selanjutnya dilakukan oleh dewan juri selama pelaksanaan konstruksi, dengan bantuan Wasit yang melakukan pengawasan terhadap pelanggaran yang terjadi;
- 3) Penilaian selanjutnya dilakukan melalui penimbangan model bangunan gedung yang dihasilkan dan penilaian terhadap hasil uji dengan meja getar untuk mensimulasikan beban gempa; dan
- 4) Proses penimbangan dan pengujian dengan meja getar hanya dilakukan terhadap model bangunan gedung yang dikonfirmasi oleh peserta dan dinyatakan selesai oleh dewan juri sesuai batas waktu yang ditetapkan. Model bangunan gedung yang tidak selesai bisa dipertimbangkan untuk diikuti dalam pengujian dengan meja getar atas permintaan finalis yang bersangkutan dan dengan izin dewan Juri, tetapi tidak mendapatkan

penilaian sebagaimana model bangunan gedung yang dinyatakan selesai.

5. Sistematika Proposal

Proposal wajib diunggah melalui laman <https://kjikbgi.kemdiktisaintek.go.id/>. **Proposal yang diunggah harus dalam file berformat PDF dengan ukuran maksimum 10 MB. Gambar kerja diunggah terpisah dari Proposal dalam file berformat PDF dengan ukuran maksimum 25 MB.**

F. KETENTUAN JUARA

Berdasarkan penilaian atas pelaksanaan Lomba Tahap Kedua (Tahap Final), dewan juri menetapkan Penghargaan-penghargaan terbaik untuk Kategori:

1. Kontribusi Desain terhadap Akselerasi Rekonstruksi Pasca Bencana;
2. Kreativitas dalam Rancang-Bangun;
3. Kesesuaian Implementasi terhadap Desain;
4. Kinerja Seismik; dan
5. Metode Pelaksanaan Konstruksi.

Berdasarkan pertimbangan **nilai kumulatif** (proposal, presentasi, dan kelima kategori) selama Kompetisi berlangsung, dewan juri menetapkan/memutuskan dan mengumumkan **Juara I, II, dan III.**

JUARA I masing-masing Klasifikasi (Model Bangunan Gedung Baja dan Model Bangunan Gedung Beton Pracetak) ditentukan berdasarkan:

1. Sekurang-kurangnya memperoleh peringkat pertama dari satu di antara kelima Kategori di atas; dan
2. Memperoleh nilai kumulatif tertinggi dari kelima Kategori tersebut, termasuk nilai dari Proposal Teknis dan Presentasi.

JUARA II masing-masing Klasifikasi (Model Bangunan Gedung Baja dan Model Bangunan Gedung Beton Pracetak) ditentukan berdasarkan: Memperoleh nilai kumulatif peringkat kedua dari kelima Kategori tersebut, termasuk nilai Proposal Teknis dan Presentasi.

JUARA III masing-masing Klasifikasi (Model Bangunan Gedung Baja dan Model Bangunan Gedung Beton Pracetak) ditentukan berdasarkan: Memperoleh nilai kumulatif peringkat ketiga dari kelima Kategori tersebut, termasuk nilai Proposal Teknis dan Presentasi.

JUARA UMUM ditentukan berdasarkan:

1. Sekurang-kurangnya memperoleh Juara I dari satu di antara kedua Klasifikasi Kompetisi (Model Bangunan Gedung Baja atau Model Bangunan Gedung Beton Pracetak);
2. Apabila masing-masing Finalis sama-sama memperoleh Juara I dari masing-masing Klasifikasi Kompetisi, maka sekurang-kurangnya Finalis tersebut memperoleh Juara II satu di antara kedua

Klasifikasi Kompetisi;

3. Apabila masing-masing Finalis sama-sama memperoleh Juara II dari masing-masing Klasifikasi Kompetisi, maka ketentuan butir 6 berlaku;
4. Apabila masing-masing Finalis sama-sama tidak memperoleh Juara II dari masing-masing Klasifikasi Kompetisi, maka sekurang-kurangnya Finalis tersebut memperoleh Juara III satu di antara kedua Klasifikasi Kompetisi;
5. Apabila masing-masing Finalis sama-sama memperoleh Juara III dari masing-masing Klasifikasi Kompetisi, maka ketentuan butir 6 berlaku;
6. Apabila sesuai butir 3 atau 5 atau apabila masing-masing Finalis sama-sama tidak ada yang sama-sama memperoleh Juara II atau III dari masing-masing Klasifikasi Kompetisi, maka ditentukan oleh Raihan Juara Kategori terbanyak dari kedua Klasifikasi Kompetisi; dan
7. Apabila masih sama juga, maka Juara Umum akan ditentukan melalui Raihan Nilai Kumulatif Tertinggi dari kedua Klasifikasi Kompetisi tersebut, termasuk nilai dari Proposal Teknis dan Presentasi.

G. KETENTUAN PASCA KOMPETISI

Perguruan tinggi diberikan kewenangan untuk menetapkan bentuk apresiasi terhadap partisipasi peserta Grand Finalis Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) XVII Tahun 2026. Apresiasi dapat berupa pengakuan kegiatan sebagai pemenuhan Satuan Kredit Semester (SKS) atau bentuk pengakuan lainnya yang disesuaikan dengan ketentuan kurikulum di masing-masing perguruan tinggi. Perguruan tinggi memiliki keleluasaan untuk menetapkan jumlah SKS maupun penamaan mata kuliah yang dikonversi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Apabila konversi mata kuliah belum dapat diterapkan, apresiasi dapat diberikan melalui penerbitan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) dengan bentuk dan format yang ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi.

BAB IV KETENTUAN KHUSUS

Semua hal yang menyangkut penyelenggaraan Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) XVII tahun 2026 yang diatur dalam Panduan ini dapat berubah sesuai dengan kondisi dan perkembangan kebijakan di masa yang akan datang. Untuk itu, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi - RI akan memberitahukannya pada saat perubahan itu sudah ditetapkan, dan akan disampaikan secepatnya melalui mekanisme tertentu atau dokumen tersendiri yang terpisah dari buku Panduan ini.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Peraturan Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia XVII tahun 2026

PERATURAN KOMPETISI BANGUNAN GEDUNG INDONESIA XVII tahun 2026

BAGIAN 1

KETENTUAN UMUM

Model Bangunan Gedung 8 (delapan) Lantai

Pasal 1

Dalam Peraturan Kompetisi ini beberapa hal berikut **harus diketahui dan diperhatikan** oleh Peserta:

1. Model bangunan gedung yang dimaksud adalah model gedung 8 (delapan) lantai yang dibuat dengan dimensi/ukuran berskala 1:50 terhadap ukuran sebenarnya, yang dimodelkan sebagai struktur rangka 3 (tiga) dimensi yang saling terikat satu sama lain yang berdiri di atas tumpuan/fondasi.
2. Fungsi bangunan gedung ini adalah sebagai **hunian dan mampu memikul beban hidup dan beban gempa yang disimulasikan dengan percepatan gempa melalui meja getar dengan fase frekuensi meningkat secara bertahap.**
3. Denah model bangunan gedung berbentuk persegi panjang, mulai lantai 1 sampai 8 berdimensi 200 mm × 400 mm (sisi luar ke sisi luar). Segala aspek untuk desain maupun pelaksanaannya harus mengacu seperti bangunan gedung dengan ukuran sebenarnya.
4. Jarak antara permukaan sisi atas pelat lantai 1 (satu) ditetapkan sebesar 70,0 mm diukur dari permukaan atas pelat landasan.
5. Tinggi antar lantai ditetapkan sebesar 70,0 mm.
6. Untuk penutup atap bangunan digunakan dek dari material yang sama dengan pelat lantai.
7. Toleransi penyimpangan pengukuran hasil akhir struktur rangka 8 lantai ditetapkan sebesar 1%, baik untuk dimensi horizontal maupun untuk dimensi vertikal.
8. Permukaan ujung kolom teratas berada pada 1 (satu) level dengan permukaan sisi atas dari pelat lantai paling atas.
9. Panjang komponen kolom utuh menerus (tanpa sambungan) maksimum yang diizinkan adalah 2 (dua) tingkat. Jarak antar kolom mengikuti ketentuan denah struktur.
10. Komponen balok dalam arah memanjang dan arah memendek bangunan tidak boleh dibuat menerus sekaligus, namun harus dibuat dengan sambungan ke kolom-kolom. Panjang komponen balok maksimum sama dengan jarak bersih antar kolom.
11. Pelat lantai dasar harus disiapkan oleh Finalis menggunakan multipleks tebal 12 mm dengan ukuran denah 300 mm × 500 mm.
12. Lantai adalah komponen horizontal struktur bangunan berupa bidang datar dan berfungsi sebagai penyangkang (pemikul) beban vertikal (gravitasi) dan sebagai pengikat elemen balok dan kolom. Pelat

lantai 1 sampai lantai 8 menggunakan triplek tebal 3 mm dan dipasang di atas balok serta **harus** dibuat berupa potongan komponen pelat lantai dengan ukuran menyesuaikan modul balok (tidak diizinkan menggunakan 1 potongan triplek dalam 1 lantai). Untuk menyambung pelat lantai dengan balok hanya boleh digunakan sambungan angkur atau baut-mur berukuran kecil (agar ringan) yang harus disiapkan penanaman atau pelubangan terlebih dahulu di tempat masing-masing agar tidak merusak komponen struktur yang dibaut atau dimur.

13. Landasan/dudukan tempat bangunan berdiri dibuat dari landasan (tumpuan) kaku (jepit) dan disiapkan oleh Finalis.
14. *Site plan* adalah tempat pengkonstruksian yang dibatasi oleh garis-garis batas (*boundary lines*) yang terikat oleh Peraturan Kompetisi berukuran **3,0 m × 3,0 m** yang disiapkan oleh Panitia di lokasi kompetisi yang akan dimonitor oleh wasit dan dievaluasi oleh dewan juri. Hanya anggota Tim Finalis yang boleh bekerja di dalam garis batas. Dosen pembimbing diwajibkan hadir dan menyertai Tim pada saat Tahap Konstruksi dan memberikan arahan komunikasi secara langsung dari luar *boundary lines* selama proses konstruksi. Segala jenis pelanggaran akan dicatat oleh Wasit dan dilaporkan ke dewan juri. Finalis tidak diperkenankan menyentuh atau menginjak *boundary lines* selama **4,0 jam (240 menit)** Tahap Konstruksi dan tidak diperbolehkan keluar selama Tahap Konstruksi.
15. Model bangunan gedung dibuat atau dirangkai per komponen **dari kondisi awal yang betul-betul masih terurai** yang disiapkan untuk 8 lantai, dan untuk selanjutnya dibuat menjadi satu rangkaian struktur bangunan utuh dengan dinding dan atap.
16. Pelaksanaan penyambungan komponen struktur bangunan (Balok dan Kolom serta Pelat Lantai Dasar) yang memerlukan sambungan **harus** dilakukan pada saat **Tahap Konstruksi**, yang waktu pelaksanaannya turut diperhitungkan dalam bagian waktu Tahap Konstruksi.
17. Pemotongan, pembentukan, dan pelubangan untuk komponen-komponen balok, kolom, dan sistem sambungan serta pelat lantai dasar dilakukan oleh Finalis di lokasi perguruan tinggi masing-masing.
18. Penyambungan elemen kolom ke pelat lantai dasar **harus** dilakukan pada Tahap Konstruksi, dan penyambungan komponen ini **tidak boleh** menggunakan sepatu/*voute* (komponen penyambung yang menyebabkan terjadinya pembesaran penampang kolom di atas permukaan pelat lantai dasar), dan **tidak boleh** menggunakan balok penghubung/pengikat antar kolom pada level pelat lantai dasar yang berupa balok *sloof* atau *tie beam*.
19. Penyambungan elemen kolom ke pelat lantai dasar hanya boleh dilakukan dengan dengan sistem sambungan dengan mekanisme dua arah (rangka ruang) yang lazim digunakan, yaitu menggunakan angkur yang terlebih dahulu harus disiapkan/ditanam di dalam pelat lantai dasar. **Angkur boleh ditanam dengan melubangi pelat lantai dasar dan/atau menggunakan lem untuk menyatukannya dengan pelat lantai dasar.** Alternatifnya, angkur boleh dipasang dari bawah melalui lubang yang sudah dibuat terlebih dahulu. **Persyaratan mutlak adalah bagian bawah angkur harus rata dengan pelat lantai dasar karena hal ini untuk menjamin bidang kontak pelat lantai dasar dengan permukaan secara penuh (tidak terangkat/terganjal keberadaan angkur atau kepala angkur yang menonjol di bagian bawah pelat lantai dasar.** Pelat lantai dasar di sini adalah multipleks dengan tebal

12 mm. Lembaran multipleks utuh harus disiapkan sendiri oleh Finalis di tempat masing-masing untuk kebutuhan pembuatan pelat lantai dasar. Pemotongan, pemberian tanda atau marka serta pemasangan angkur untuk lokasi titik kolom-kolom pada pelat lantai dasar boleh dipersiapkan oleh Finalis sebelumnya di lokasi perguruan tinggi masing-masing.

20. Penanganan penyambungan komponen kolom ke komponen pelat lantai dasar harus dilakukan sepenuhnya hanya pada Tahap Konstruksi di lokasi kompetisi yang disaksikan oleh Wasit dan Dewan Juri secara luring sehingga waktu untuk pelaksanaan penyambungan akan turut diperhitungkan.
21. Elemen struktur rangka atau portal bangunan (komponen balok dan kolom) harus masih dalam keadaan terurai, tidak boleh disiapkan sudah dalam bentuk portal 2 dimensi (bidang) atau rangka 3 dimensi (ruang). Perakitan struktur rangka dilakukan di lokasi kompetisi dan disaksikan oleh Wasit dan dewan juri secara langsung.
22. Berat komponen pelat lantai dasar ini akan diperhitungkan dalam berat bangunan secara keseluruhan yang akan masuk ke dalam penilaian kinerja struktural.
23. Beban hidup (*live load*) akan disimulasikan dengan penerapan beban pada tiap lantai yang akan diwujudkan berupa pelat baja dengan berat total per lantai **2,0 kg, terdiri dari 2 buah pelat baja @1,0 kg** yang diletakkan berjajar di atas pelat lantai (*lihat Lampiran Gambar 1 sampai 4*) dan direkatkan dengan **double tape** yang disiapkan oleh penyelenggara tuan rumah.
24. Pemasangan pelat baja untuk mensimulasikan beban hidup pada saat kompetisi wajib dilakukan pada saat Tahap Konstruksi setiap selesai pemasangan pelat lantai per tingkat/lantai.
25. Pelat baja yang merupakan simulasi beban hidup diwajibkan untuk ditemplei **double tape** yang dilakukan pada saat Finalis diberi kesempatan untuk melakukan pencocokkan posisi dan diameter lubang-lubang pelat landasan dengan posisi dan diameter angkur-angkur pada meja getar sesuai dengan posisi hasil undian.
26. Untuk sistem sambungan antar komponen struktur (kolom-kolom, balok-kolom, dan kolom-pelat landasan/fondasi) peserta/finalis diberikan kebebasan untuk berkreasi namun harus tetap memenuhi kaidah sistem sambungan **dua arah (rangka ruang)** yang lazim digunakan untuk struktur baja maupun beton pracetak. Tidak diperbolehkan adanya pembesaran pada ujung bawah kolom lantai dasar ataupun penebalan pada pelat landasan.
27. Penyambungan antar komponen kolom dan/atau antar komponen balok **harus** mengikuti kaidah konstruksi struktur rangka terbuka, bahwa ujung kolom harus menyambung langsung ke ujung kolom lainnya, sementara ujung balok utama harus menyambung ke muka/ujung kolom. Tidak diperbolehkan kolom disambung ke komponen balok utama. Tidak diperbolehkan juga balok utama disambung langsung ke balok utama lain.
28. Desain penampang komponen struktur utama (balok dan kolom) harus mengikuti kaidah dan proporsi dari panjang komponen struktur.
29. Penempatan balok utama perimeter dari bangunan dapat dipilih 1 dari 2 opsi berikut:
 - Satu as (*centerline*) dengan kolom; atau
 - Rata luar dengan muka kolom.

30. Penempatan balok utama interior dari bangunan harus diambil satu as (centerline) dengan kolom.
31. Untuk mewujudkan tumpuan jepit sempurna dari struktur rangka ruang pada fondasi (pelat landasan $t = 12 \text{ mm}$ dengan ukuran $300 \text{ mm} \times 500 \text{ mm}$ yang harus disiapkan oleh Finalis dengan sistem sambungan yang sudah lazim digunakan, yaitu menggunakan angkur yang terlebih dahulu harus disiapkan/ditanam di dalam pelat lantai dasar). Angkur boleh ditanam dengan melubangi pelat lantai dasar dan menggunakan lem untuk menyatukannya dengan pelat lantai dasar. Alternatifnya, angkur boleh dipasang dari bawah melalui lubang yang sudah dibuat terlebih dahulu. **Persyaratan mutlak adalah bagian bawah angkur harus rata dengan pelat lantai dasar karena hal ini untuk menjamin bidang kontak pelat lantai dasar dengan permukaan secara penuh (tidak terangkat/terganjal keberadaan angkur atau kepala angkur yang menonjol di bagian bawah pelat lantai dasar).**
32. Sambungan antar komponen struktur wajib menggunakan tipe sambungan yang lazim digunakan dengan mekanisme dua arah (rangka ruang). Tidak diperbolehkan menggunakan dan/atau menambahkan material penyambung lain di daerah sambungan tersebut, contoh: stiker, *double tape*, klem, lem/perekat, bahan lainnya yang tidak lazim atau tidak wajar digunakan (yang tidak disebutkan).
33. Pada Tahap Konstruksi di lokasi Kompetisi, ketika pelat lantai dasar sudah diletakkan pada tempat yang sudah disiapkan oleh Finalis, maka pelat lantai dasar yang akan dipergunakan sebagai fondasi **tidak boleh** diangkat lagi atau dipindahkan/digeser-geser lagi oleh Finalis (kecuali bila telah dinyatakan selesai oleh dewan juri). Agar pelat landasan tidak berpindah tempat selama Tahap Konstruksi, maka disarankan pelat landasan bisa dijepit di meja atau diberi *double tape* sementara. Juga, pada saat pekerjaan penyambungan komponen kolom ke pelat lantai dasar dilakukan, Finalis juga **tidak boleh** mengangkat dan/atau membalikkan pelat lantai dasar. Pelat lantai dasar harus diam/tetap di tempatnya yang akan disaksikan oleh dewan juri.
34. Finalis tidak boleh menggunakan elemen pembreisan (*bracing*) atau dinding struktur (*structural wall*) untuk pengaku lateral bangunan, termasuk perkuatan struktural pada panel dinding yang mengakibatkan pembesaran/penebalan dimensi balok dan/atau kolom dan alat sambung panel dinding yang berlebihan. Kekakuan lateral bangunan mengandalkan sepenuhnya kekakuan struktur **rangka terbuka (*open frame*)**.
35. Pekerjaan pemotongan dan pelubangan komponen struktur model bangunan **tidak boleh** dilakukan pada Tahap Konstruksi, kecuali untuk koreksi panjang elemen konstruksi dengan menggunakan peralatan potong (gergaji) dan pelubang (bor tangan) manual. Tahap Konstruksi diperuntukkan untuk perakitan atau ereksi elemen-elemen struktur yang sudah dipersiapkan oleh Finalis dalam Tahap Persiapan sebelumnya.
36. Obyek yang menempel/melekat secara permanen pada bangunan akan diperhitungkan beratnya dalam berat bangunan, sementara obyek lain yang bersifat *mobile* (tidak permanen) tidak diperhitungkan dalam komponen berat bangunan, misalnya: *furniture/mebeuler*, lukisan, boneka, mobil-mobilan, tanaman, dll.
37. Semua peralatan bantu yang digunakan untuk perakitan bangunan pada Tahap Konstruksi hanya

diperbolehkan dari peralatan manual/mekanikal. Peserta **dilarang** menggunakan peralatan-peralatan elektrik/elektronik maupun pneumatik.

38. Penggunaan peralatan-peralatan elektrik/elektronik maupun pneumatik diperbolehkan pada Tahap Persiapan saja di lokasi atau di perguruan tinggi Finalis masing-masing.
39. Dinding terbuat dari kertas dengan spesifikasi 150 gram dan **ditempelkan menggunakan double tape** hanya pada 1 sisi bagian atas dan dipastikan hanya menempel pada balok. **Dinding/façade dipasang maksimal per 2 lantai, tidak diizinkan 1 komponen dinding dipasang utuh pada 1 sisi bangunan. Apabila dinding dipasang utuh di satu sisi bangunan gedung, maka pada saat pengujian menggunakan meja getar, dinding tersebut harus dibuka/dilepas agar kondisi komponen balok dan kolom pada setiap tahap pengujian dapat terpantau/terlihat dengan jelas.**

BAGIAN 2

TEMA DAN TUJUAN KOMPETISI

Pasal 2

Kompetisi ini bernama “Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) XVII tahun 2026”.

Pasal 3

Kegiatan KBGI XVII tahun 2026 ini memiliki Tema:

“BANGUNAN GEDUNG TANGGUH BENCANA UNTUK AKSELERASI REKONSTRUKSI PASCA BENCANA NASIONAL”

Pasal 4

Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) XVII 2026 merupakan ajang pengembangan kreativitas mahasiswa Teknik Sipil maupun mahasiswa dari disiplin ilmu lainnya yang terkait dengan pembuatan bangunan, dan memiliki tujuan untuk membentuk watak cinta tanah air, memahami dan mampu mengaplikasikan teknologi bangunan gedung, serta untuk mencerdaskan anak bangsa (mahasiswa/i), dan mengembangkan potensi dalam:

1. Mengembangkan budaya kompetisi yang jujur dan berbasis IPTEKS di lingkungan Perguruan Tinggi;
2. Mengembangkan bakat dan minat melalui tindakan realistis dan pengalaman menganalisis masalah secara langsung (*hands on experience*);
3. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk berkreasi pada bidang desain dan melakukan rancang-bangun, sebagai bentuk aplikasi dari ilmu dasar dan teknologi dalam rangka menghasilkan suatu perangkat dan sistem yang sangat dibutuhkan masyarakat dengan memperhatikan:
 - Standar/Ketentuan/Code yang berlaku;
 - fungsi dan keandalan bangunan meliputi stabilitas, kekuatan, kekakuan, dan daktilitas;
 - efisiensi meliputi material serta metode dan proses konstruksi;
 - keterkaitan aspek pelaksanaan dan hasil desain;

- masalah lingkungan; dan
- sifat estetika melalui pengungkapan ekspresi nilai-nilai keindahan dalam bentuk bangunan gedung.

BAGIAN 3
PENYELENGGARAAN DAN PELAKSANAAN
KOMPETISI BANGUNAN GEDUNG INDONESIA XIV

Sub Bagian Kesatu
Penyelenggara dan Pelaksana
Pasal 5

1. Penyelenggara Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia XVII adalah Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
2. Pelaksana Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia XVII adalah Perguruan Tinggi yang ditunjuk oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan
Tempat Penyelenggaraan : Universitas Hasanuddin
Waktu : Oktober 2026

Sub Bagian Kedua
Manajemen
Pasal 6

Untuk melaksanakan dan menyelenggarakan kegiatan Kompetisi ini telah dibentuk Panitia yang terdiri dari Panitia KBGI (tuan rumah Penyelenggara dan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan), dewan juri, dan Pelaksana Lapangan, yang mana pembagian kerja dan kewenangannya diatur sesuai dengan tugas dan tanggung-jawab masing-masing yang didasarkan atas prinsip-prinsip profesionalisme.

BAGIAN 4
KETENTUAN TEKNIS PELAKSANAAN KOMPETISI

Sub Bagian Kesatu
Rincian Pelaksanaan Kompetisi
Pasal 7

1. Peserta dari perguruan tinggi berjumlah 2 (dua) orang mahasiswa/i untuk masing-masing Klasifikasi Model Bangunan Gedung (dengan Struktur Baja atau Struktur Beton Pracetak).
2. Peserta harus berstatus mahasiswa/i aktif setingkat D3/D4/S1 Perguruan Tinggi dalam bidang Teknik Sipil atau Ilmu Bangunan atau yang masih berhubungan dengan desain dan konstruksi bangunan gedung, serta diperbolehkan 1 (satu) orang anggota tim maksimum dari bidang arsitektur, yang

secara resmi menjadi utusan Perguruan Tinggi yang telah disediakan oleh Panitia.

3. Penggantian anggota tim boleh dilakukan apabila ada anggota tim yang mengalami sakit/musibah/keadaan lain yang menjadikan yang bersangkutan tidak bisa melaksanakan kewajibannya. Waktu penggantian anggota tim dapat dilaporkan kepada Panitia selambat-lambatnya H-1 (sebelum acara pembukaan).
4. Penggantian anggota tim dilengkapi dengan Surat Pernyataan dari Perguruan Tinggi yang menjelaskan sebenar-benarnya alasan penggantian anggota tim. Apabila terkait dengan masalah kesehatan wajib didampingi juga dengan Surat Keterangan Rumah Sakit.
5. Pembatalan keikutsertaan atau penggantian anggota tim tanpa surat pernyataan atau kelengkapan surat yang diminta akan mendapatkan catatan dari Panitia dan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan terkait tanggungjawab, kedisiplinan, dan komitmen.
6. Setiap Tim didampingi oleh seorang Dosen Pembimbing yang wajib mendampingi tim peserta yang dibimbing mulai dari awal Tahap Seleksi (Proposal) sampai dengan Tahap Final (apabila terseleksi sebagai Finalis).
7. Dosen Pembimbing wajib berasal dari Jurusan/Departemen dan PT yang sama dengan mahasiswa bimbingannya.
8. Dosen Pembimbing wajib menyetujui usulan tim bimbingannya secara Daring melalui akun Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan terkait KBGI.
9. Seorang dosen pembimbing hanya diizinkan membimbing maksimum **Dua Tim Peserta KBGI saja**, namun harus dari **Dua Klasifikasi** yang sama (Klasifikasi Bangunan Gedung Baja saja atau Beton Pracetak saja).
10. Penggantian dosen pembimbing boleh dilakukan apabila mengalami sakit/musibah/ keadaan lain yang menjadikan yang bersangkutan tidak bisa melaksanakan kewajibannya.
11. Penggantian Dosen Pembimbing dilengkapi dengan Surat Pernyataan dari Perguruan Tinggi-nya dengan menyatakan sebenar-benarnya alasan penggantianannya. Apabila terkait dengan masalah kesehatan wajib didampingi juga dengan Surat Keterangan Rumah Sakit.
12. Pembatalan keikutsertaan atau penggantian Dosen Pembimbing tanpa surat pernyataan yang diminta akan mendapatkan catatan dari Panitia dan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan terkait tanggung jawab, kedisiplinan, dan komitmen.
13. Desain Model Bangunan Gedung 8 (delapan) Lantai dilaksanakan di lokasi atau Perguruan Tinggi masing-masing sesuai dengan Jadwal Kompetisi.
14. Peserta yang hasil desainnya dinyatakan lolos pada seleksi Tahap Pertama akan menjadi Finalis, dan diharapkan segera menyediakan material, mempersiapkan komponen- komponen kolom, balok, dan sistem sambungan serta berlatih membuat model bangunan Gedung 8 (delapan) Lantai yang diajukan di dalam Proposal, di lokasi atau Perguruan Tinggi masing-masing.
15. Pada pelaksanaan Tahap Konstruksi, Finalis diwajibkan memasang Gambar Kerja (*layout* dan detail) dengan ukuran A3 di Area Kompetisi yang akan disiapkan oleh Finalis di lokasi kompetisi.
16. Penentuan pemenang didasarkan atas Kriteria:

Kontribusi Desain terhadap Akselerasi Rekonstruksi Pasca Bencana; Kreativitas dalam Rancang-Bangun; Kesesuaian Implementasi terhadap Desain; Kinerja Seismik; dan Metode Pelaksanaan Konstruksi, dengan rincian pembobotan nilai sebagai berikut:

Proposal = **15%**

Presentasi Proposal = **10%**

Pelaksanaan Kompetisi = **75%**, dengan rincian sebagai berikut:

- Kontribusi Desain terhadap Akselerasi Rekonstruksi Pasca Bencana = **10%**
- Kreativitas dalam Rancang-Bangun = **15%**
- Kesesuaian Implementasi terhadap Desain = **15%**
- Kinerja Seismik = **25%**
- Metode Pelaksanaan Konstruksi = **10%**

17. Penimbangan dan pengukuran dimensi model bangunan Gedung 8 (delapan) lantai yang sudah terkonstruksi dilakukan oleh Panitia dengan disaksikan oleh 2 (dua) Finalis dari institusi yang berbeda secara luring. Setelah penimbangan dan pengukuran selesai dilakukan, maka model bangunan gedung akan ditempatkan pada tempat yang aman untuk dilanjutkan pengujian di atas Meja Getar pada waktu yang telah ditetapkan Panitia.
18. Berat total model bangunan gedung 8 (delapan) tingkat termasuk *furniture* dan elemen dekoratif yang tidak bisa dilepas dari model bangunan gedung (menempel secara permanen) sebagai hasil dari langkah penimbangan sebagaimana dimaksud pada Butir 8 tidak ada batasan berat maksimum. **Berat total bangunan Gedung 8 (delapan) Lantai termasuk di dalamnya adalah komponen pelat lantai dasar yang disiapkan oleh Finalis.** Meskipun berat total ini tidak dibatasi akan ada penilaian yang memperhitungkan berat bangunan dalam kinerja seismik, semakin ringan suatu bangunan dengan kinerja yang baik dan sesuai dengan desain, maka semakin tinggi nilainya.

Sub Bagian Kedua

Kompetisi Tahap Pertama

Pasal 8

1. Peserta mengirimkan Proposal secara *online* (daring) melalui laman Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (<https://kjkibgi.kemdiktisaintek.go.id>), yang berisikan proposal desain model bangunan gedung, metode pelaksanaan konstruksi, dan gambar kerja (DED).
2. Proposal yang diterima Panitia akan dilakukan proses seleksi awal yang berupa pemeriksaan administratif terlebih dahulu sebelum dilakukan evaluasi dan penelitian dan penilaian oleh dewan juri terhadap substansi Desain Teknisnya, yang dilakukan berdasarkan (sesuai dengan) Panduan Kompetisi ini.
3. Peserta yang akan mengikuti Kompetisi tahap Final adalah Tim yang telah berhasil lolos seleksi Tahap Pertama yang dilakukan oleh dewan juri untuk menjadi Finalis.

Sub Bagian Ketiga
Material dan Spesifikasi Teknis
Pasal 9

1. Jenis material bangunan adalah **Baja atau Beton Pracetak** untuk masing-masing kategori
2. Untuk landasan/dudukan tempat bangunan berdiri dibuat dari landasan kaku, dan disiapkan oleh Finalis.
3. Penutup atap bangunan menggunakan dek
4. Dimensi elemen balok dan kolom ditentukan berdasarkan hasil desain struktur, serta menggunakan ukuran elemen struktur yang proporsional mengikuti skala bangunan miniatur.
5. Hubungan kolom ke fondasi bersifat jepit.
6. Panjang komponen balok maksimum sama dengan jarak bersih antar kolom.
7. Tidak diperkenankan menggunakan elemen *tie beam (sloof)*, balok pengikat) pada bagian fondasi bangunan, sebagai pengikat antar dasar kolom.
8. Tidak diperbolehkan memasang pembreisan (*bracing*) sebagai tambahan pengaku terhadap beban gempa.
9. Seluruh komponen struktur model bangunan gedung harus dibuat sepenuhnya terurai sebelum dirakit/dikonstruksi. Alat penyambung diperbolehkan melekat pada salah satu komponen struktur (boleh di ujung balok atau ujung kolom untuk sambungan balok-kolom, di salah satu ujung kolom untuk sambungan kolom-kolom, di ujung kolom atau pelat lantai dasar untuk sambungan kolom lantai dasar-pelat lantai dasar).
10. Penyambungan antar komponen kolom dan/atau antar komponen balok **harus** mengikuti kaidah konstruksi struktur rangka terbuka, bahwa ujung kolom harus menyambung langsung ke ujung kolom lainnya, sementara ujung balok utama harus menyambung ke muka/ujung kolom. Tidak diperbolehkan kolom disambung ke komponen balok utama. Tidak diperbolehkan juga balok utama disambung langsung ke balok utama lain.

Sub Bagian Keempat
Klasifikasi Kompetisi Model Bangunan Gedung dengan Struktur Baja
Pasal 10

1. Desain profil baja untuk seluruh komponen struktur dan sambungan mengacu pada kaidah desain penampang komponen struktur baja dan sambungan sesuai **SNI 1729:2020 “Spesifikasi untuk Bangunan Gedung Baja Struktural”**.
2. Spesifikasi mutu material baja yang digunakan harus mengikuti ketentuan pada **SNI 1729:2020**.
3. Penampang komponen struktur balok dan kolom harus mengacu pada kaidah desain penampang komponen struktur baja dan dapat berupa profil tersusun (*built-up section*). Bentuk penampang profil mengacu pada **SNI 1729:2020** dan dapat dibentuk dari pelat baja tersusun dengan pengelasan. Cara penyambungan profil tersusun tersebut mengikuti kaidah desain dan **SNI 1729:2020** untuk penampang profil tersusun baja.

4. Sambungan komponen struktur balok-kolom, kolom-kolom, dan kolom-fondasi (pelat lantai dasar) dengan mekanisme dua arah (rangka ruang) **hanya boleh** menggunakan pelat baja (boleh dipotong dan dibentuk sesuai standar/code, bentuk sambungan baja standar dan lazim digunakan dalam struktur baja skala sesungguhnya, serta memenuhi kaidah desain sebagai alat sambung profil baja) dan mur-baut.

Sub Bagian Kelima

Klasifikasi Kompetisi Model Bangunan Gedung dengan Struktur Beton Pracetak

Pasal 11

1. Desain penampang beton bertulang pracetak untuk seluruh komponen struktur harus mengacu pada kaidah desain penampang komponen struktur beton bertulang di **SNI 2847:2019 “Persyaratan Beton Struktural untuk Bangunan Gedung dan Penjelasan”**.
2. Spesifikasi mutu material beton bertulang yang digunakan harus mengikuti ketentuan pada **SNI 2847:2019**.
3. Material beton pracetak menggunakan beton bubuk/serbuk (*powder concrete*) dengan material berbasis sementisius tanpa agregat kasar (boleh dengan/tanpa agregat halus). Diperbolehkan menggunakan admikstur (*admixtures*) sebagai bahan tambahan saja untuk memperbaiki sifat beton. Tidak diizinkan menggunakan bahan pembentuk utama (bahan dasar) nya dari epoxy, resin, polimer, dan sebagainya.
4. Tulangan baja untuk komponen struktur beton wajib didesain sesuai dengan kaidah analisis dan desain komponen struktur beton bertulang. Tulangan diperbolehkan menggunakan kawat baja.
5. Sambungan komponen struktur balok-kolom, kolom-kolom, dan kolom-fondasi (pelat lantai dasar) harus menggunakan **sistem koneksi joint kering (dry joint)**, sistem dan material alat sambung bebas untuk berinovasi tetapi *feasible* bilamana diaplikasikan pada struktur berskala sesungguhnya.

BAGIAN 5

PELAKSANAAN KONSTRUKSI

Sub Bagian Kesatu

Prosedur Kompetisi Tahap Kedua

Pasal 12

1. Panitia akan mengumumkan hasil Seleksi Tahap Pertama/Kualifikasi kepada seluruh Peserta Tahap Pertama. Kepada Peserta terpilih (Finalis) diharapkan dapat melanjutkan untuk mengikuti Kompetisi Tahap Kedua (Final). Pengumuman akan dilaksanakan melalui surat informasi/e-mail/whatsapp/laman **Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan**.
2. Pengumuman hasil Seleksi Tahap Pertama akan menetapkan sebanyak **8 (delapan) Tim Finalis dari perguruan tinggi yang berbeda untuk Setiap Klasifikasi Kompetisi Model Bangunan Gedung**, dan merupakan Tim Finalis untuk maju pada Tahap Kedua.

3. Bagi Peserta yang dinyatakan lolos seleksi Tahap Pertama diwajibkan mendaftar ulang (memberikan konfirmasi) kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan - Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi untuk mengikuti Kompetisi Tahap Kedua.
4. Apabila hingga batas waktu pendaftaran ulang berakhir Tim Finalis tidak menyampaikan pemberitahuan (konfirmasi) kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan - Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, maka Tim Finalis ini secara otomatis dinyatakan mengundurkan diri, dan selanjutnya Peserta **dinyatakan gugur**. Panitia akan menetapkan Peserta dari peringkat berikutnya sebagai Finalis pengganti.
5. Para Finalis diharuskan menyampaikan presentasi hasil desainnya di depan dewan juri sesuai jadwal yang akan ditetapkan oleh Panitia.
6. Para Finalis diharuskan mengikuti keseluruhan Tahap Final sampai dengan pengujian dan penilaian.
7. Keputusan dewan juri **tidak dapat diganggu gugat** dan **bersifat final dan mutlak (absolut)**.

Sub Bagian Kedua

Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L)

Pasal 13

1. Faktor keselamatan kerja dalam Kompetisi ini harus menjadikan perhatian Finalis.
2. Pada saat Perakitan dalam Kompetisi ini para Finalis diwajibkan menggunakan peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K-3), yang minimal terdiri dari **helm, kacamata, pakaian kerja lapangan, sarung tangan, sabuk pengaman, masker, dan sepatu kerja**.
3. Finalis hendaknya juga menjaga lingkungan kerja agar bisa mendukung dengan baik pelaksanaan pekerjaan, dan tetap menjaga kebersihan lingkungannya.
4. Risiko kecelakaan kerja akibat kelalaian Finalis sepenuhnya menjadi tanggung-jawab Finalis dan Dosen Pembimbing.

Sub Bagian Ketiga

Pelaksanaan Konstruksi (Ereksi) Bangunan Gedung 8 (delapan) Lantai

Pasal 14

1. Pelaksanaan konstruksi ini dilaksanakan di Perguruan Tinggi yang ditunjuk, selaku tuan rumah penyelenggara KBGI XVII 2026 akan dipandu dan diawasi selama prosesnya oleh dewan juri dan wasit serta panitia pelaksana.
2. Tim Finalis dan Dosen Pembimbing yang terdaftar pada Panitia bertanggung-jawab atas keselamatan kerja anggota timnya, kesuksesan mengimplementasikan gambar kerja ke benda kerja, memelihara alat kerja, menjaga keutuhan material kerja, kebersihan lingkungan, dan jadwal kerja selama masa Kompetisi berlangsung.
3. Penggantian Ketua Tim dan/atau Anggota Tim Finalis atau Dosen Pembimbing harus sepengetahuan Panitia dan dengan alasan yang dapat diterima Panitia, dan diajukan sebelum Kompetisi dimulai (lihat Bagian 4, Sub Bagian Kesatu, Pasal 7, Butir 1-12).

4. Finalis **dilarang mengubah, menambah/mengurangi, dan/atau memodifikasi** Proposal dan Gambar Kerja yang telah lolos seleksi Tahap Pertama ke dalam pelaksanaan konstruksi (hasil fisik dari model bangunan).
5. Pengadaan seluruh peralatan kerja menjadi tanggung jawab Finalis sepenuhnya.
6. Tanda/kode perakitan terhadap komponen-komponen bangunan beserta aksesoris harus diadakan dan disiapkan sendiri oleh Finalis untuk kelancaran/memudahkan pekerjaan perakitan (ereksi)
7. Kerusakan, kehilangan elemen benda kerja, dan alat kerja menjadi tanggung jawab Finalis.
8. Waktu pengukuran dimensi dan elemen-elemen bangunan **tidak termasuk** (tidak dihitung) dalam perhitungan waktu pelaksanaan konstruksi.
9. Finalis harus memasang di tempat konstruksi, Gambar *Layout* Struktur, Tampak dan Potongan, Daftar Jenis Elemen/Komponen Struktur dan Jumlahnya. Format Gambar berukuran A3, jumlah gambar maksimum 4 (empat) lembar.
10. Komunikasi antara Dosen Pembimbing dengan Finalis dan sebaliknya dalam rangka pengarahan teknis untuk pengkonstruksian model bangunan dilakukan secara langsung di tempat, **tidak diperbolehkan** menggunakan alat bantu atau alat komunikasi. Arahan teknis kepada Finalis **hanya boleh** dilakukan oleh Dosen Pembimbing.

BAGIAN 6

PELAKSANAAN KOMPETISI

Sub Bagian Kesatu

Tempat Persiapan dan Tempat Penyimpanan

Pasal 15

1. Tempat Persiapan disiapkan oleh Finalis di lokasi atau di perguruan tinggi masing-masing.
2. Pada saat Tahap Persiapan, area ini disebut sebagai Tempat Persiapan karena difungsikan untuk mempersiapkan komponen-komponen struktur kolom dan balok serta sistem sambungan dari model untuk bangunan Gedung 8 (delapan) Lantai yang telah disiapkan oleh Finalis.
3. Tempat Penyimpanan berlokasi di perguruan tinggi tuan rumah dan disiapkan oleh Panitia KBGI, untuk menempatkan komponen-komponen struktur dan aksesoris sebelum dan setelah disegel, dan sebelum memasuki Tahap Konstruksi.
4. Ukuran dari tempat penyimpanan ini **2,0 m × 2,0 m**.

Sub Bagian Kedua

Tempat Konstruksi

Pasal 16

1. Tempat konstruksi adalah tempat berukuran **3,0 m × 3,0 m** untuk perakitan model bangunan pada tahap final.
2. Garis Batas Kerja Tempat Konstruksi dibuat oleh Panitia (tuan rumah).

3. Setelah pekerjaan Tahap Konstruksi selesai maka area ini wajib dibersihkan oleh Finalis sebelum waktu Tahap Konstruksi Finalis dapat dinyatakan selesai oleh dewan juri.

Sub Bagian Ketiga Aktivitas Dewan Juri

Pasal 17

1. Dewan juri mengevaluasi dan menilai Proposal yang diajukan oleh Peserta, setelah dilakukan pemeriksaan administratif sebelumnya oleh tim Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan - Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.
2. Dewan juri menjelaskan Peraturan Kompetisi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan Peserta sekitar Peraturan Kompetisi yang diberlakukan sebelum Kompetisi dimulai, yaitu pada saat *Technical Meeting* dilaksanakan secara luring. Hasil *Technical Meeting* terdokumentasi dalam Berita Acara.
3. Dewan juri memberikan penilaian gambar kerja sesuai dengan usulan desain dan metode pelaksanaan konstruksi sesuai yang diusulkan dalam Proposal oleh Peserta yang lolos Tahap Final.
4. Dewan juri memeriksa kembali Proposal pada saat presentasi Finalis secara luring.
5. Dewan juri melakukan penilaian presentasi Finalis atas hasil desain secara luring.
6. Dewan juri dan Panitia memeriksa kelengkapan komponen yang dikompetisikan yang masih dalam bentuk terlepas/terurai.
7. Dewan juri berhak memperingatkan sampai mendiskualifikasi Finalis selama dan setelah waktu pelaksanaan perakitan maupun selama dan setelah pelaksanaan pengujian bila dipandang akan membahayakan dan/atau melanggar Peraturan.
8. Dewan juri melakukan penilaian terhadap semua aspek yang telah ditetapkan di dalam Panduan atas pelaksanaan Kompetisi hingga hasil akhir.
9. Dewan juri berhak menghentikan pelaksanaan pengujian jika dipandang perlu.
10. Apabila dalam pelaksanaan kompetisi mulai Tahap Seleksi Proposal sampai dengan Tahap Final terdapat kendala/hambatan, maka Panitia dan Dewan Juri dapat mengambil keputusan langsung untuk melakukan penyesuaian/perubahan agar Kompetisi tetap dapat berjalan dengan baik dan lancar dengan tetap memegang asas kesamaan perlakuan bagi semua Peserta atau Finalis Kompetisi ini. Segala keputusan yang diambil oleh Panitia dan Dewan Juri tidak bisa diganggu gugat dan bersifat final dan mutlak (absolut).
11. Dalam pelaksanaan Kompetisi, dewan juri akan dibantu oleh Wasit.
12. Keputusan dewan juri **bersifat final dan mutlak (absolut)** serta **tidak dapat diganggu gugat**.

BAGIAN 7

PENILAIAN

Sub Bagian Kesatu

Kriteria Penilaian

Pasal 18

Kriteria penilaian model bangunan untuk kedua klasifikasi didasarkan atas unsur-unsur:

1. **Kontribusi Desain terhadap Akselerasi Rekonstruksi Pasca Bencana**, dinilai berdasarkan aspek operation (peruntukan/fungsi, keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan akses ke dalam bangunan gedung), dan aspek arsitektural.
2. **Kreativitas dalam Rancang-Bangun**, dinilai dari unsur-unsur yang meliputi antara lain kreativitas di dalam tahapan Rancang-Bangun, pelaksanaan konstruksi maupun hasilnya, yang termasuk dan tidak terbatas kepada kehematan di dalam penggunaan material konstruksi, hemat energi di dalam operasinya, ramah lingkungan, dan desain sistem sambungan komponen struktur dan antar komponen struktur (Balok dan Kolom), termasuk sistem sambungan antara kolom dengan fondasi (atau pelat lantai dasar), kemudahan dalam *Maintenance*/Pemeliharaan/Perawatan, kemudahan di dalam *Repair*/Perbaikan termasuk penggantian komponen bangunan jika harus dilakukan dalam masa layan, serta pertimbangan terhadap kondisi lingkungan (aspek durabilitas) agar bangunan bisa tahan lama (awet).
3. **Kesesuaian Implementasi terhadap Desain**, dinilai dari unsur-unsur Berat Bangunan dan Waktu pelaksanaan konstruksi yang ditinjau dari hasil desain dan kondisi aktual. Berat bangunan total adalah berat rangka bangunan gedung, alat sambung dan pendukung kekuatan juga termasuk lantai dan dinding ditambah dengan hukuman kelebihan berat. Peralatan dan poster tidak termasuk dalam perhitungan berat bangunan gedung. Waktu pelaksanaan yang dipergunakan untuk membandingkan dengan rencana waktu pelaksanaan adalah waktu pelaksanaan **aktual** (tanpa adanya penalti). Sementara waktu pelaksanaan konstruksi yang dipergunakan untuk penilaian durasi penyelesaian pembangunan konstruksi adalah nilai jumlah waktu pelaksanaan konstruksi dan perakitan **ditambah** dengan hukuman kelebihan waktu bilamana terjadi pelanggaran.
4. **Kinerja Seismik**, dinilai dari simpangan permanen/residu yang diukur pada akhir setiap frase frekuensi goyangan horizontal akibat aksi *ground motion*. Pengukuran simpangan permanen/residual pada setiap akhir frekuensi goyangan dilakukan pada puncak model bangunan gedung dengan menggunakan alat ukur simpangan yang disiapkan oleh Panitia tuan rumah penyelenggara. Model bangunan gedung dengan kinerja seismik terbaik adalah model bangunan gedung yang ringan yang mampu mengalami simpangan yang besar namun belum ada komponen struktur yang rusak (lepas, putus, robek, patah, roboh). Model bangunan yang tahan terhadap frekuensi yang semakin tinggi yang diberikan pada pengujian akan mendapatkan bobot penilaian yang semakin besar.
5. **Metode Pelaksanaan Konstruksi**, dinilai dari peralatan konstruksi (*erection*) yang dipergunakan termasuk relevansinya, cara penggunaan peralatan konstruksi, **kelogisan dan kewajaran** dari tahapan

pengkonstruksian serta kebersamaan/ kerjasama Tim dalam bekerja. Metode Pelaksanaan Konstruksi hendaknya mengacu sedekat mungkin dengan tahapan pelaksanaan konstruksi pada kondisi bangunan prototipe **untuk hunian 8 (delapan) lantai**. Selain itu, unsur yang dinilai juga meliputi kelengkapan alat kerja, dan melaksanakan *SOP (Standard Operational Procedure)* sesuai yang disajikan di dalam Gambar Metode Pelaksanan Konstruksi. Termasuk unsur yang dinilai adalah kelengkapan dan kepatuhan Finalis terhadap penggunaan peralatan dan pelaksanaan K3, dan kebersihan bahan, alat kerja, serta lingkungan kerja selama pelaksanaan konstruksi.

Sub Bagian Kedua Pelanggaran, Sanksi dan Diskualifikasi

Pasal 19

1. Jika selama pelaksanaan perakitan (ereksi) disengaja atau tidak disengaja terjadi pelanggaran atas ketentuan yang ditetapkan, atau terjadi kecelakaan, maka Dewan Juri dapat memberikan penalti/sanksi dan menetapkan pekerjaan dapat diteruskan atau tidak.
2. Jika Finalis bekerja di luar tempat konstruksi diberikan penalti 30 detik per pelanggaran.
3. Jika Finalis melanggar K3 diberikan penalti 30 detik per pelanggaran.
4. Jika terjadi kecerobohan dari peserta yang mengakibatkan anggota badan terluka, maka
5. akan dikenakan penalti sebesar 60 detik. Dalam hal ini Finalis lomba disarankan untuk mempersiapkan perlengkapan P3K di tempat konstruksi. Finalis diperbolehkan melakukan pengobatan sendiri dalam hal terjadi luka-luka ringan, namun waktu (durasi) pelaksanaan konstruksi tetap (tidak akan ditambah atau waktu tidak akan dihentikan).
6. Setiap kerusakan akibat kelalaian pada saat persiapan dan pengujian diberikan penalti 120 detik per pelanggaran.
7. Jika ukuran bangunan gedung tidak sesuai dengan ketentuan (Pasal 9) dan melebihi **batas toleransi (maksimal 1%)**, maka Finalis dikenakan penalti/sanksi.
8. Jika ukuran tinggi kolom per lantai, ukuran bangunan luar-luar, dan/atau tinggi lantai tidak sesuai dengan ketentuan dengan batas toleransi 1%, maka Finalis dikenakan penalti/sanksi.
9. Dewan Juri dapat menyatakan Tim terdiskualifikasi jika terjadi pelanggaran terkait butir 1, 6, atau 7 di atas, dan/atau material dan/atau spesifikasi model bangunan gedung tidak memenuhi persyaratan pada Pasal 9.
10. Terhadap jenis-jenis pelanggaran lainnya yang belum dituliskan secara jelas di dalam Panduan ini, besaran penalti/sanksinya akan ditetapkan oleh Dewan Juri.
11. Bilamana setelah kegiatan Kompetisi selesai dilaksanakan ditemukan adanya pelanggaran berat yang dilakukan oleh Finalis terhadap Peraturan Kompetisi, maka Dewan Juri dapat memberikan sanksi berupa diskualifikasi dan/atau pencabutan kembali atas penghargaan yang telah diberikan oleh Panitia, yang berupa predikat Juara, Piala, Sertifikat, dan/atau Uang, terhadap Finalis yang bersangkutan.
12. Wasit akan membantu melihat pelanggaran-pelanggaran di atas.

Sub Bagian Ketiga
Pengujian Model Bangunan Gedung 8 lantai
Pasal 20

1. Pengujian model bangunan 8 (delapan) lantai dilakukan di atas meja getar (*shaking table*) yang telah disiapkan oleh Panitia di lokasi atau perguruan tinggi penyelenggara kompetisi.
2. Model bangunan yang akan mengikuti pengujian, diangkat dan dipindahkan dari tempat konstruksi ke atas meja getar oleh tim Finalis sendiri. Segala kerusakan akibat proses pemindahan/pengangkatan sepenuhnya menjadi tanggung jawab Tim Finalis sendiri.
3. Setelah pengujian dinyatakan selesai oleh dewan juri, pemindahan model bangunan dari atas meja getar menuju *storage area* juga dilakukan oleh Tim Finalis sendiri.
4. Untuk penilaian **kinerja seismik**, model bangunan gedung akan dikenai percepatan gempa melalui fase frekuensi yang meningkat secara bertahap mulai dari 1,5 Hz, 2,5 Hz, 3,5 Hz, 4,5 Hz, sampai 5,5 Hz selama 60 detik ke arah bentang pendek (terhadap sumbu lemah) denah dengan amplitudo konstan ke depan (+) dan ke belakang (–) masing-masing sebesar 10mm. Pada setiap akhir fase dengan frekuensi tertentu dilakukan pengukuran simpangan horizontal permanen/residual searah goyangan meja getar di puncak model bangunan gedung menggunakan alat ukur simpangan yang disiapkan oleh panitia tuan rumah penyelenggara. Model bangunan gedung sebelum mengalami pergoyangan diukur sebagai kondisi awal/inisial. Model bangunan gedung dengan kinerja seismik terbaik adalah model bangunan gedung yang ringan yang mampu mengalami simpangan yang besar namun tidak ada komponen struktur dan/atau sambungan yang rusak (bengkok karena tekuk (*buckling*), lepas, jatuh, putus sebagian atau seluruhnya, robek, patah, runtuh/robok. Semakin tinggi frekuensi yang diberikan, maka semakin besar pula bobot penilaiannya.
5. Gambar metode pengujian sebagai bahan rujukan dapat dilihat dalam Lampiran Gambar Acuan untuk Desain dan Pengujian.
6. Atas permintaan Finalis, terhadap model bangunan gedung yang tidak selesai pada saat Tahap Konstruksi bisa dilakukan pengujian bilamana Finalis menghendaki dan dewan juri mengizinkan, akan tetapi hasil pengujiannya tidak dapat dipertimbangkan untuk penilaian.
7. Pada saat pengujian, area di sekitar meja getar harus steril dari pihak luar, kecuali para Panitia beserta dewan juri.
8. Keputusan dewan juri **bersifat final dan mutlak (absolut)** serta **tidak dapat diganggu gugat**.

BAGIAN 8 PEMENANG

Pasal 21

Berdasarkan penilaian atas pelaksanaan Lomba Tahap Kedua, Dewan Juri menetapkan Penghargaan-penghargaan terbaik untuk Kategori:

- 1. Kontribusi Desain terhadap Akselerasi Rekonstruksi Pasca Bencana;**
- 2. Kreativitas dalam Rancang-Bangun;**
- 3. Kesesuaian Implementasi terhadap Desain;**

4. Kinerja Seismik; dan
5. Metode Pelaksanaan Konstruksi.

Berdasarkan pertimbangan **nilai kumulatif** (proposal, presentasi dan kelima kategori) selama Kompetisi berlangsung, Dewan Juri menetapkan/memutuskan dan mengumumkan **Juara I, II, dan III**.

JUARA I masing-masing Klasifikasi (Model Bangunan Gedung Baja dan Model Bangunan Gedung Beton Pracetak) ditentukan berdasarkan:

1. Sekurang-kurangnya memperoleh peringkat pertama dari satu di antara kelima Kategori di atas; dan
2. Memperoleh nilai kumulatif tertinggi dari kelima Kategori tersebut, termasuk nilai dari Proposal Teknis dan Presentasi.

JUARA II masing-masing Klasifikasi (Model Bangunan Gedung Baja dan Model Bangunan Gedung Beton Pracetak) ditentukan berdasarkan: Memperoleh nilai kumulatif peringkat kedua dari kelima Kategori tersebut, termasuk nilai Proposal Teknis dan Presentasi.

JUARA III masing-masing Klasifikasi (Model Bangunan Gedung Baja dan Model Bangunan Gedung Beton Pracetak) ditentukan berdasarkan: Memperoleh nilai kumulatif peringkat ketiga dari kelima Kategori tersebut, termasuk nilai Proposal Teknis dan Presentasi.

JUARA UMUM ditentukan berdasarkan:

1. Sekurang-kurangnya memperoleh Juara I dari satu di antara kedua Klasifikasi Kompetisi (Model Bangunan Gedung Baja atau Model Bangunan Gedung Beton Pracetak); dan
2. Apabila masing-masing Finalis sama-sama memperoleh Juara I dari masing-masing Klasifikasi Kompetisi, maka sekurang-kurangnya Finalis tersebut memperoleh Juara II satu di antara kedua Klasifikasi Kompetisi; dan
3. Apabila masing-masing Finalis sama-sama memperoleh Juara II dari masing-masing Klasifikasi Kompetisi, maka ketentuan butir (f) berlaku; dan
4. Apabila masing-masing Finalis sama-sama tidak memperoleh Juara II dari masing-masing Klasifikasi Kompetisi, maka sekurang-kurangnya Finalis tersebut memperoleh Juara III satu di antara kedua Klasifikasi Kompetisi; dan
5. Apabila masing-masing Finalis sama-sama memperoleh Juara III dari masing-masing Klasifikasi Kompetisi, maka ketentuan butir (f) berlaku; dan
6. Apabila sesuai butir (c) atau (e) atau apabila masing-masing Finalis sama-sama tidak ada yang sama-sama memperoleh Juara II atau III dari masing-masing Klasifikasi Kompetisi, maka ditentukan oleh Raihan Juara Kategori terbanyak dari kedua Klasifikasi Kompetisi; dan
7. Apabila masih sama juga, maka Juara Umum akan ditentukan melalui Raihan Nilai Kumulatif Tertinggi dari kedua Klasifikasi Kompetisi tersebut, termasuk nilai dari Proposal Teknis dan Presentasi.

Pasal 22

Hak pemenang ditetapkan melalui Surat Penetapan Pemenang oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

Pasal 23

Hak Cipta Pemenang menjadi milik pemenang.

Pasal 24

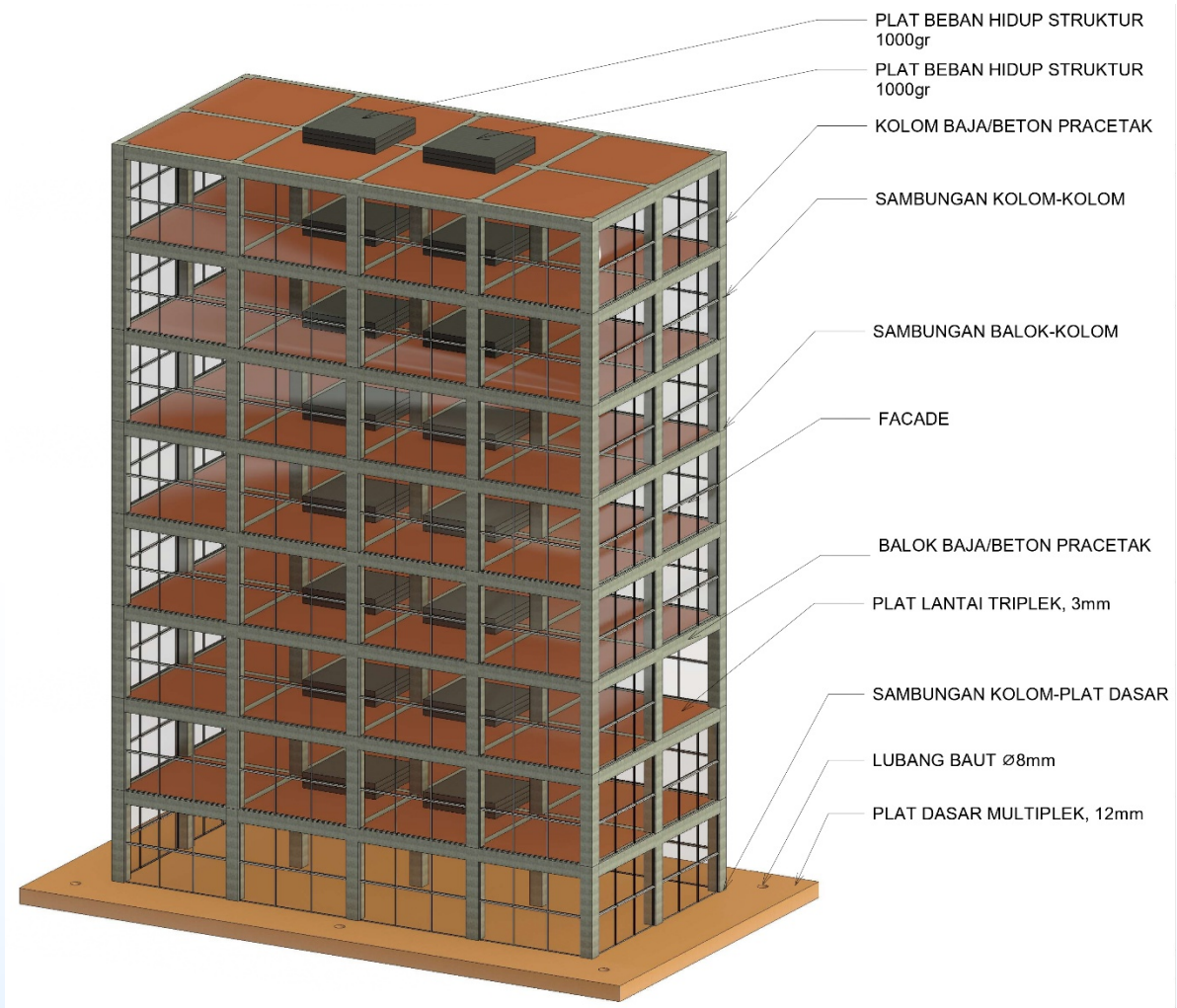
Penetapan Pemenang oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan **bersifat final dan mutlak (absolut)** serta **tidak dapat diganggu gugat**.

Pasal 25

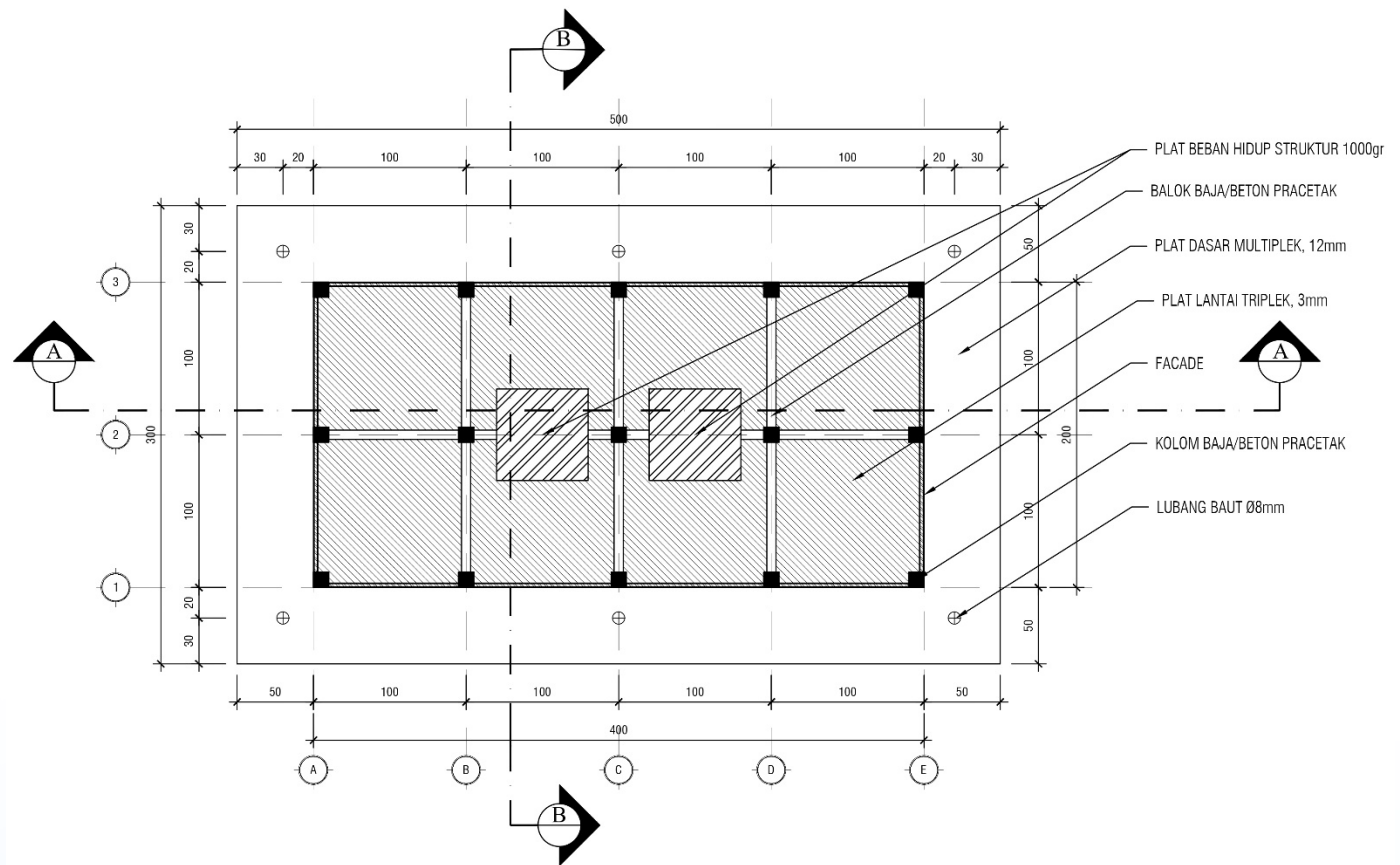
Panduan Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) XVII tahun 2026 ini berlaku sejak ditetapkan.

Ditetapkan di
Jakarta, Maret 2026
Direktur Pembelajaran dan
Kemahasiswaan,
ttd
Beny Bandanadjaja
NIP 197009302000031001

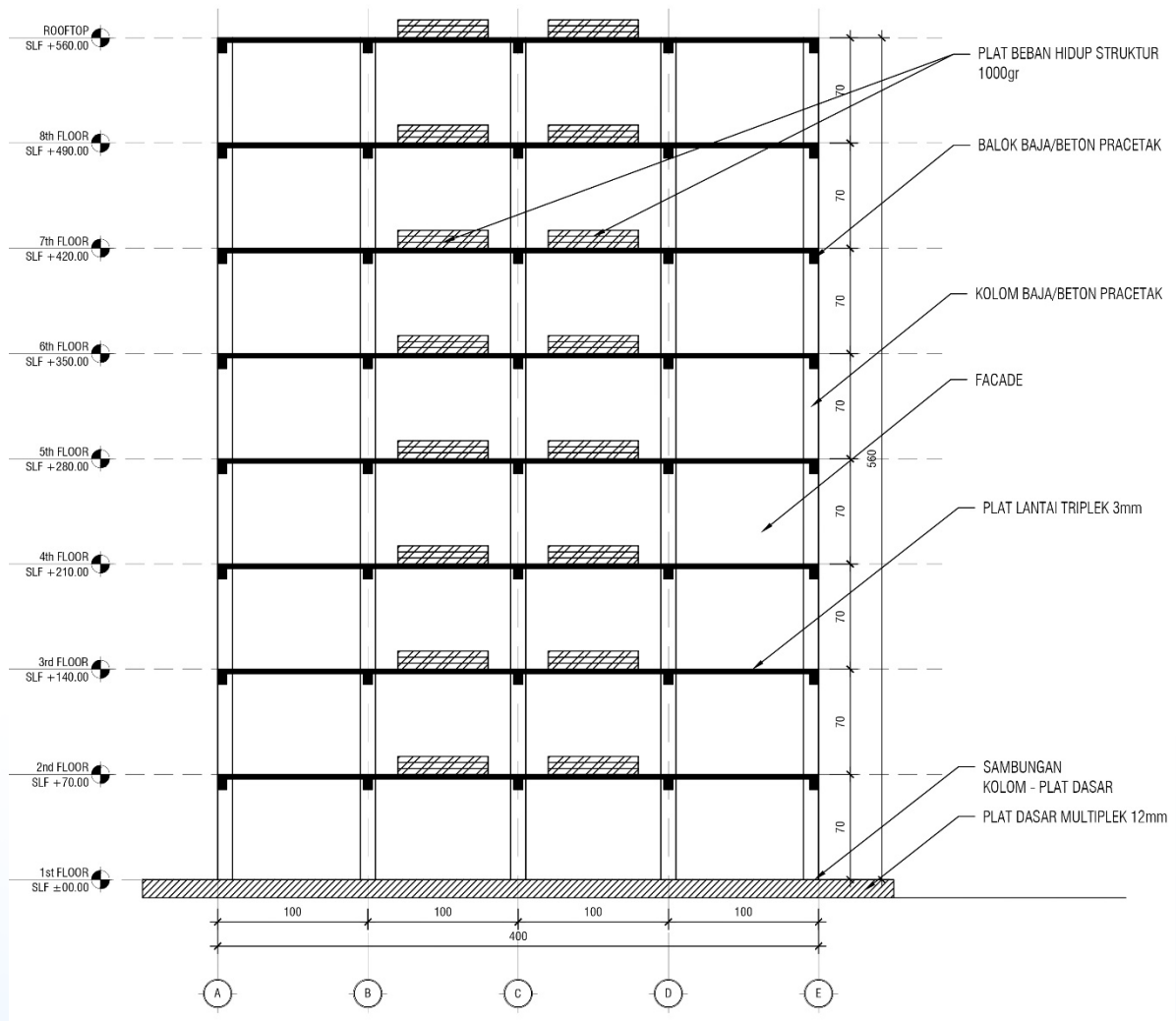
Lampiran 2: Gambar-Gambar



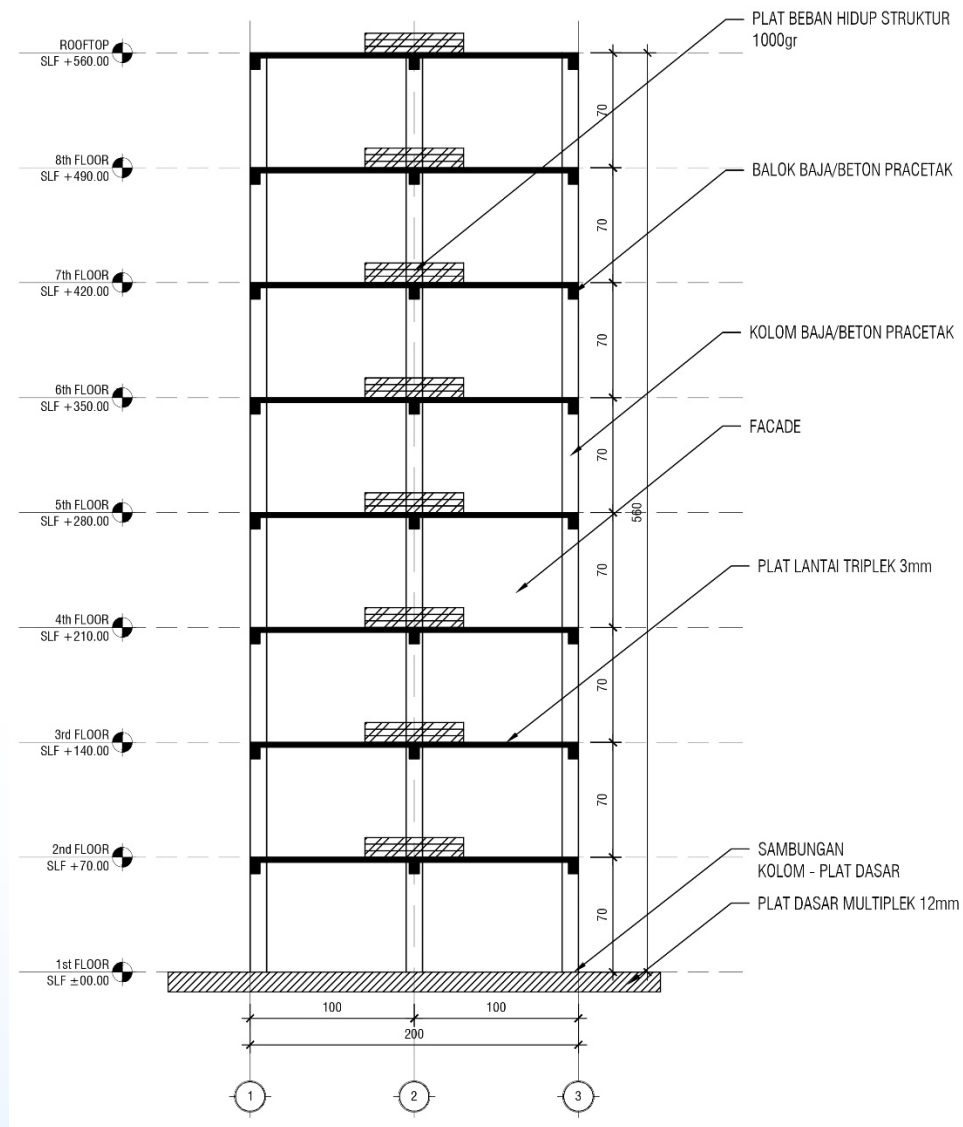
Gambar 1 Perspektif Model Bangunan Gedung 8 lantai dari Baja atau Beton Pracetak



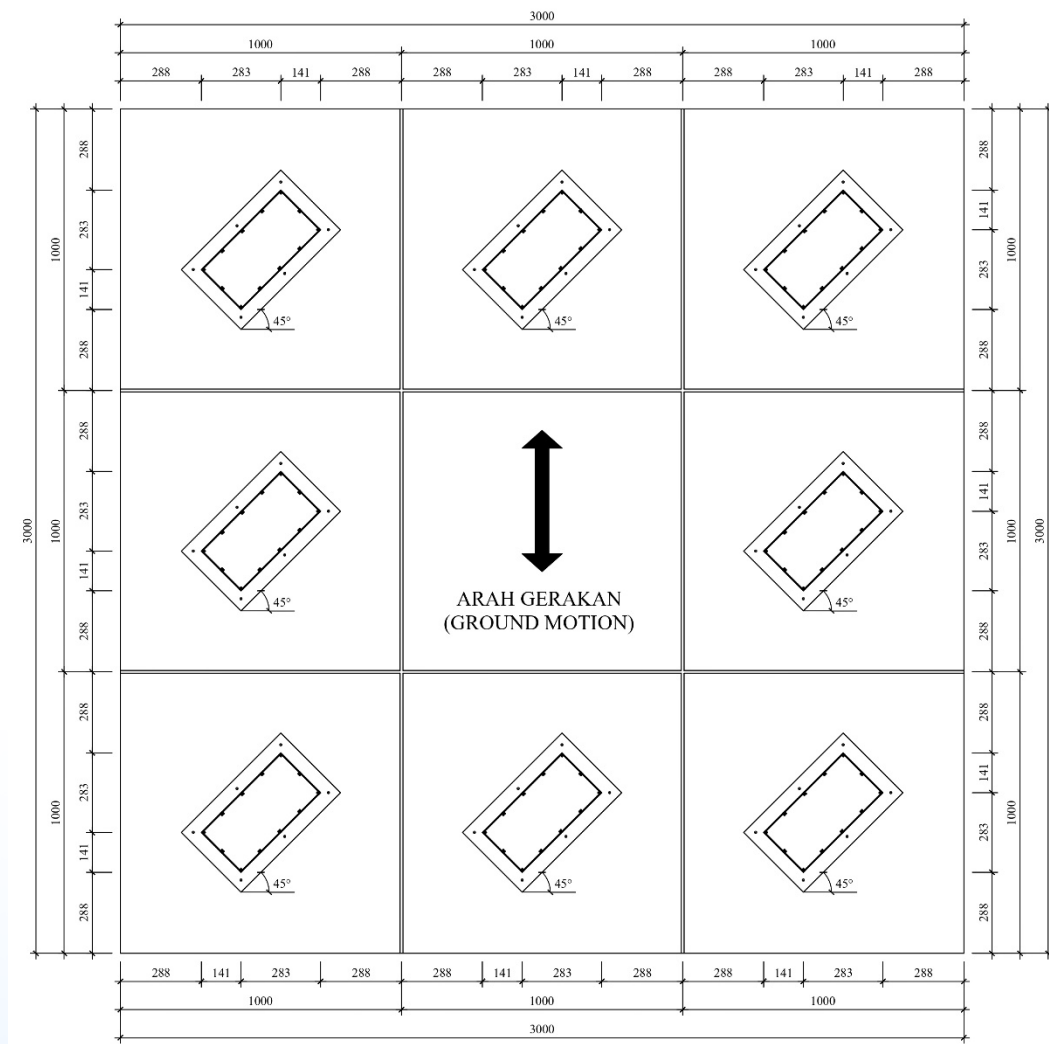
Gambar 2 Denah Lantai 1 - 8 Model Bangunan Gedung 8 lantai dari Baja atau Beton Pracetak



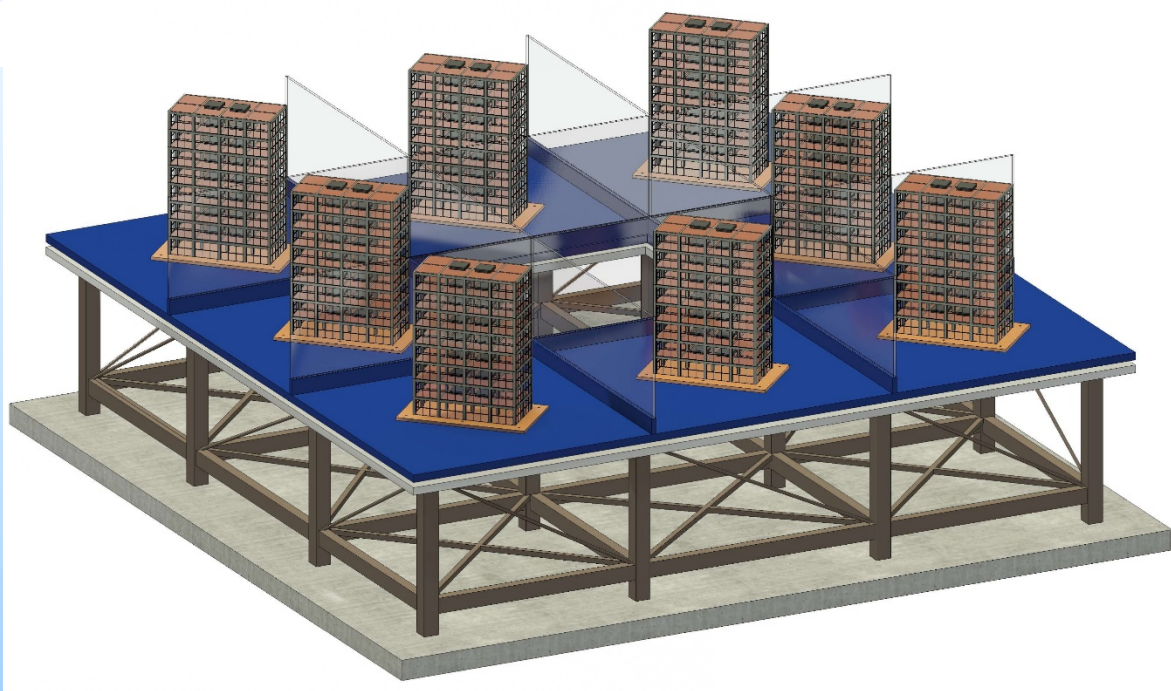
Gambar 3 Potongan A Model Bangunan Gedung 8 lantai dari Baja atau Beton Pracetak



Gambar 4 Potongan B Model Bangunan Gedung 8 lantai dari Baja atau Beton Pracetak



Gambar 5 Denah Setup Pengujian Model Bangunan Gedung 8 lantai di atas *Shaking Table*



Gambar 6 Perspektif Setup Pengujian Model Bangunan Gedung 8 lantai di atas *Shaking Table*

Lampiran 3: Petunjuk Penulisan Proposal KBGI XVII tahun 2026

PETUNJUK PENULISAN PROPOSAL KBGI XVII tahun 2026

Proposal KBGI XV ditulis sesuai format yang telah ditentukan oleh Panitia, diketik pada kertas ukuran A4 (297 mm × 210 mm), spasi 1,5 pitch, 10 cpi atau *font* 12 point, dengan margin kiri 3,5 cm, kanan 3,0 cm, atas 3,0 cm dan bawah 3,0 cm dan maksimal 30 halaman. Lampiran berupa gambar dibuat pada kertas A3 maksimal 10 lembar. Ukuran file terdiri dari isi Proposal **maksimal 10 MB** dan Lampiran **maksimal 25 MB**. **1 (satu) Tim Peserta hanya diperbolehkan untuk mengajukan 1 (satu) Proposal untuk 1 (satu) Klasifikasi KBGI.** Setiap Perguruan Tinggi diizinkan untuk mengajukan lebih dari 1 (satu) Proposal untuk masing-masing Klasifikasi Kompetisi (Baja dan/atau Beton Pracetak). **Tidak diperbolehkan dan tidak dibenarkan** menuliskan nama, identitas, dan logo Institusi pada bagian dalam Proposal baik dalam *header* maupun *footer* serta *watermark* pada salah satu/setiap/semua halaman mulai halaman awal sampai akhir. Pada **Judul Sampul Luar** hanya boleh menyantumkan klasifikasi kompetisi (Baja atau Beton Pracetak), nama tim dan nama bangunan.

Bilamana dijumpai adanya ketidakjelasan informasi pada Panduan ini, Peserta sangat dianjurkan dan dapat menanyakannya langsung kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, RI melalui Q & A (*Question and Answer*) pada laman seperti tertera alamatnya di dalam Panduan ini. Peserta diharapkan juga memonitor secara kontinyu perkembangan informasi dan ketentuan tambahan yang mungkin ada dari Kompetisi ini.

A. Format dan Sistematika Proposal KBGI XVII tahun 2026

Isi Proposal KBGI XVII tahun 2026 dibatasi **maksimum 30 halaman (kertas A4)** dengan ukuran file PDF maksimum 10 MB untuk **keseluruhan Bab (Bab I sampai dengan Bab IV)**, serta Lampiran (Gambar Kerja) maksimum 10 halaman (Kertas A3) dengan ukuran file PDF maksimum 25 MB. **File Proposal dan Gambar Kerja wajib dibuat terpisah karena harus diunggah secara terpisah.** Maksimum jumlah halaman Proposal KBGI XVII tahun 2026 **harus** dipenuhi oleh semua Peserta. **Bilamana tidak dipenuhi, maka Proposal dari Peserta tidak akan mendapatkan evaluasi dan penilaian.** Proposal KBGI XVII tahun 2026 terdiri dari:

Lembar Depan (Lampiran 10: Format 2A)

Ringkasan Eksekutif (maksimum 1 halaman)

Bab I. Pendahuluan

Bab II. Desain Model Bangunan Gedung 8 lantai Skala 1:50 (Ukuran denah sisi luar ke sisi luar 200 mm × 400 mm):

- 1) Dasar Teori Model
- 2) Kriteria Desain (material, alat sambung, pembebanan, dan metode desain)
- 3) Sistem Struktur
- 4) Modelisasi Struktur
- 5) Analisis Struktur

- 6) Desain Komponen Struktur
- 7) Desain Sistem Sambungan Komponen Struktur dan antar Komponen Struktur
- 8) Desain Sistem Sambungan Kolom dengan Lantai Dasar
- 9) Berat Desain dari Model Bangunan
- 10) Daftar Kebutuhan Profil komponen struktural model bangunan
- 11) Simpangan horizontal permanen/residual arah bentang pendek (terhadap sumbu lemah denah) yang terjadi di puncak model bangunan gedung pada akhir setiap fase frekuensi 1,5 Hz, 2,5 Hz, 3,5 Hz, 4,5 Hz, dan 5,5 Hz dengan amplitudo konstan sebesar 10 mm ke depan (+) dan 10 mm ke belakang (–) selama 60 detik yang disimulasikan menggunakan meja getar (*shaking table*)
- 12) Rencana Waktu Pelaksanaan Konstruksi

Bab III. Metode Perakitan Model Bangunan Gedung 8 lantai (SOP)

Bab IV. Penutup (Kesimpulan)

Lampiran (Gambar Kerja):

- 1) Gambar Denah ruang, *Layout* Struktur (Denah Balok, Kolom, dan Slab), Tampak dan Potongan, Daftar Jenis Elemen/Komponen Struktur dan Jumlahnya.
- 2) Gambar Detail Model Bangunan Gedung (ukuran, dimensi penampang, sambungan, dan lain-lain).
- 3) Gambar Detail Prosedur Perakitan (Metode Pelaksanaan Konstruksi), Daftar Peralatan Penunjang yang dipergunakan untuk Pengkonstruksian.

B. Data Diri Tim KBGI XVII Tahun 2026

- 1) Data Diri Tim KBGI terdiri dari form 1A (Lampiran 4), 1C (Lampiran 6), dan 1D (Lampiran 7) wajib diisi pada saat mendaftar pada laman <https://kjikbgi.kemdiktisaintek.go.id/> secara daring.
- 2) Form 1B (Lampiran 5) merupakan halaman pengesahan, dapat diunduh pada laman <https://kjikbgi.kemdiktisaintek.go.id/>, selanjutnya diisi dan disahkan oleh Purek/Warek/Puket/Wadir bidang kemahasiswaan perguruan tinggi. Form 1B ini lalu diunggah kembali pada laman <https://kjikbgi.kemdiktisaintek.go.id/>.
- 3) Form 1E (Lampiran 8) dan 1F (Lampiran 9) dapat diunduh di laman <https://kjikbgi.kemdiktisaintek.go.id/> dan diisi saat **daftar ulang jika lolos** sebagai Finalis.

Lampiran 4 Format 1A

DATA DIRI PESERTA

(WAJIB diisi secara online pada laman yang disediakan di laman KBGI (panitia tidak menerima form dalam bentuk softcopy file baik secara terpisah maupun disatukan dengan proposal))

Nama Tim	:		
Klasifikasi Model Bangunan	:		
Nama Model Bangunan	:		
Perguruan Tinggi	:		
Alamat Perguruan Tinggi	:		
Telepon	:		
E-mail	:		
Dosen Pembimbing			Foto diunggah
Nama Lengkap	:		
NIP/NUPTK/NIDN	:		
Alamat kantor	:		
Alamat rumah	:		
HP dan E-mail	:		
Mahasiswa 1			Foto diunggah
Nama Lengkap	:		
N I M	:		
Jurusan/Program Studi/Semester	:		
Alamat rumah	:		
HP dan E-mail	:		
Mahasiswa 2			Foto diunggah
Nama Lengkap	:		
N I M	:		
Jurusan/Program Studi/Semester	:		
Alamat rumah	:		
HP dan E-mail	:		

Catatan:

- Semua foto peserta dan dosen pembimbing wajib diunggah sebagai bukti keabsahan identitas masing- masing
- Proposal tidak diperkenankan memuat semua form lagi

Lampiran 5 Format 1B

HALAMAN PENGESAHAN PESERTA KBGI XVII TAHUN 2026

(WAJIB diunduh secara Daring dari laman KBGI dan diunggah secara terpisah dan tidak disatukan dengan proposal melalui laman KBGI)

1. Nama Tim :
2. Klasifikasi Model Bangunan :
3. Nama Model Bangunan :
4. Nama Perguruan Tinggi :
5. Nama Dosen Pembimbing :
6. Nama Anggota Tim :
 - a. Nama, NIM :
 - b. Nama, NIM :
- Alamat Perguruan Tinggi :
- Telepon :
- E-mail :

....., 2026

Mengetahui
Ketua Jurusan/Departemen

Dosen Pembimbing

Stempel basah/QR

(.....)
NIP/NUPTK/NIDN

(.....)
NIP/NUPTK/NIDN

Menyetujui,
Purek/Warek/Puket/Wadir Bidang Kemahasiswaan

Stempel basah/QR

(.....)
NIP/NUPTK/NIDN

Catatan: Proposal tidak diperkenankan memuat semua form lagi

Lampiran 6 Format 1C

REKAPITULASI DATA DIRI PESERTA

(WAJIB diisi secara online pada laman yang disediakan di laman KBGI (panitia tidak menerima form dalam bentuk softcopy file baik secara terpisah maupun disatukan dengan proposal)

1. Pembimbing

Nama Lengkap :

Bidang Keahlian :

Gelar Kesarjanaan :

Pendidikan Akhir (S1/S2/S3) :

Jurusan :

Fakultas :

Pria/Wanita :

2. Mahasiswa

Keterangan	Mahasiswa 1	Mahasiswa 2
Nama Lengkap		
NIM		
Jurusan/Program Studi		
Semester		
Pria/Wanita		

Keterangan:

Peserta Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia XVII tahun 2026 berjumlah 2 orang Mahasiswa/i, dan 1 orang Dosen Pembimbing untuk setiap Klasifikasi.

Lampiran 7 Format 1D

BIODATA PEMBIMBING

(WAJIB diisi secara online pada laman yang disediakan di laman KBGI (panitia tidak menerima form dalam bentuk softcopy file baik secara terpisah maupun disatukan dengan proposal)

Nama Lengkap :

NIP/NUPTK/NIDN :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Bidang Keahlian :

Kantor/Unit Kerja :

Alamat Kantor/Unit Kerja :

Alamat Rumah :

Telepon/ HP/E-mail :

Pendidikan

No	Perguruan Tinggi	Kota	Tahun Lulus	Bidang Studi
1.				
2.				
3.				

Pengalaman Dalam Bidang Bangunan Hunian atau Gedung

No	Uraian Singkat Pengalaman	Tahun
1.		
2.		
3.		

Pengalaman Kompetisi

No	Uraian Kompetisi
1.	
2.	
3.	

Catatan:

- Pembimbing wajib melakukan konfirmasi kesediaan sebagai pembimbing pada laman <https://kjjkbgi.kemdiktisaintek.go.id/>; dan
- Proposal tidak diperkenankan memuat semua form lagi

Lampiran 8 Format 1E

PERNYATAAN KEIKUTSERTAAN DALAM KBGI XVII TAHUN 2026

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap :
Tempat/Tanggal Lahir :
NIP/NUPTK/NIDN :
Pangkat/Golongan :
Instansi/Unit Kerja :
Pendidikan :
Alamat Kantor/Unit Kerja :
Kode Pos :
Alamat Rumah :
Telp :
Menyatakan : **Pembimbing** :
Mahasiswa :

Menyatakan bersedia mengikuti Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) XVII tahun 2026 yang diselenggarakan oleh **Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi - RI**. Bilamana terjadi kecelakaan akibat kelalaian Peserta Finalis selama pelaksanaan Kompetisi tidak menjadi tanggung jawab Kemdikristek, Panitia maupun Dewan Juri.

Mengetahui
Ketua Jurusan/Departemen

Dibuat di :
Pada tanggal :
Yang Membuat Pernyataan,
Purek/Warek/Puket/Pudir Bidang
Kemahasiswaan

Stempel basah/QR

(.....)
NIP/NUPTK/NIDN

Stempel basah/QR

(.....)
NIP/NUPTK/NIDN

Catatan:

- Form 1E ini diisi saat daftar ulang jika lolos sebagai Finalis

Lampiran 9 Format 1F

SURAT PERNYATAAN KEIKUTSERTAAN DAN KETAATAN DALAM PELAKSANAAN FINAL KBGI XVII-2026

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Tim :
 Institusi Perguruan Tinggi :
 Alamat Perguruan Tinggi :
 Nama Pembimbing :
 NIP/NUPTK/NIDN :
 Anggota Tim : Model Bangunan Gedung 8 (delapan) Lantai Klasifikasi Baja/Beton
 Pracetak*)

1. Nama :
 NIM, TTL :
 2. Nama :
 NIM, TTL :

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mematuhi dan melaksanakan Panduan KBGI XVII-2026;
2. Menjaga kebersihan dan ketertiban selama pelaksanaan kompetisi;
3. Mematuhi semua peraturan yang dibuat oleh Panitia KBGI XVII-2026.

Demikian Surat Pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya dan benar secara sadar dan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Dibuat di :

Pada tanggal :

Yang membuat pernyataan,

Tanda Tangan

Materai
 Rp. 10.000,-

Nama Pembimbing : (.....)

Anggota Tim :

1. Nama Anggota Tim 1 : (.....)

2. Nama Anggota Tim 2 : (.....)

Catatan:

- Form 1F ini diisi saat daftar ulang jika lolos sebagai Finalis

*)Coret Klasifikasi Kompetisi yang tidak diusulkan dalam Proposal

Lampiran 10 Format 2A

Proposal Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia XVII tahun 2026 Klasifikasi Model Bangunan Gedung Baja/Beton Pracetak*)

Nama Tim dan Nama Model Bangunan Gedung

CATATAN:

1. Form 2A **DILARANG** mencantumkan nama/identitas Perguruan Tinggi asal Pengusul.
2. Penamaan TIM dan/atau Model Bangunan Gedung **DILARANG** mengandung nama/identitas dari Perguruan Tinggi asal Pengusul.

*) Pilih Klasifikasi Model Bangunan Gedung yang diusulkan.